



**EFEKTIVITAS PENGEMBANGAN EKOWISATA KAYANGAN
API DESA SENDANGHARJO KECAMATAN NGASEM
KABUPATEN BOJONEGORO BERBASIS
*ECOCULTURAL APPROACH***

SKRIPSI

Oleh:

**Sheila Dira Arum Azahra
220210303081**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
JEMBER
2026**



**EFEKTIVITAS PENGEMBANGAN EKOWISATA KAYANGAN
API DESA SENDANGHARJO KECAMATAN NGASEM
KABUPATEN BOJONEGORO BERBASIS
*ECOCULTURAL APPROACH***

SKRIPSI

*Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan program studi pendidikan geografi (S1) dan
mencapai gelar sarjana Pendidikan*

Oleh:

**Sheila Dira Arum Azahra
220210303081**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
JEMBER
2026**

PERSEMBAHAN

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT karena telah melimpahkan karunia dan rahmat hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Orang tua penulis yang selalu dan akan terus menjadi semangat serta motivasi dalam meraih gelar dan impian ini;
2. Guru-guru dari TK hingga masa Sekolah Menengah Atas yang telah memberikan ilmu dan bimbingan sehingga penulis bisa menyelesaikan Pendidikan;
3. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang menjadi sumber ilmu serta pengalaman hidup yang lebih dewasa bagi penulis.

MOTTO

”Diri sendiri, keluarga lalu cinta jika ada. Biarkan dia menemukan jalannya.”
(Rose Seraphina Alveric)¹



¹ Rose Seraphina Alveric. 2026. Asmara Gen Z

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sheila Dira Arum Azahra

NIM : 220210303081

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Efektivitas Pengembangan Ekowisata Kayangan Api Desa Sendangharjo Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang telah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplaka. Saya bertanggungjawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 22 Juni 2026

Yang Menyatakan

Sheila Dira Arum Azahra

NIM. 220210303081

SKRIPSI

**EFEKTIVITAS PENGEMBANGAN EKOWISATA KAYANGAN
API DESA SENDANGHARJO KECAMATAN NGASEM
KABUPATEN BOJONEGORO BERBASIS
*ECOCULTURAL APPROACH***

Oleh :

Sheila Dira Arum Azahra

NIM. 220210303081

Pembimbing :

Elan Artono Nurdin, S.Pd., M.Pd.

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi berjudul **"Efektivitas Pengembangan Ekowisata Kayangan Api Desa Sendangharjo Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro berbasis *Ecocultural Approach*"** karya Sheila Dira Arum Azahra telah diuji dan disahkan pada :

Hari, tanggal : Senin, 22 Juni 2026

Tempat : Gedung 1 FKIP Universitas Jember

Pembimbing

Tanda tangan

1. Pembimbing Utama

Nama : Elan Artono Nurdin, S.Pd., M.Pd.

(.....)

NIP : 199008302024211001

2. Penguji Utama

Nama : Prof. Dr. Sri Astutik, M.Si.

(.....)

NIP : 196706101992032002

3. Penguji Anggota

Nama : Ana Susiati, S.Pd., M.Pd.

(.....)

NIP : 199003262022032004

ABSTRAK

Kayangan Api merupakan destinasi ekowisata unggulan Kabupaten Bojonegoro yang memiliki fenomena api abadi sebagai daya tarik geologi serta nilai historis dan budaya yang kuat. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas pengembangan ekowisata Kayangan Api di Desa Sendangharjo, Kecamatan Ngasem, Kabupaten Bojonegoro berbasis *ecocultural approach* yang mengintegrasikan aspek ekologi dan budaya dalam pengelolaan wisata dengan menggunakan pengembangan dari konsep model CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Metode yang digunakan adalah *mixed methods* dengan desain *sequential explanatory*. Data kuantitatif diperoleh melalui kuesioner kepada 80 responden menggunakan teknik *simple random sampling*, sedangkan data kualitatif diperoleh melalui wawancara mendalam dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro serta pengelola Kayangan Api menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan seluruh instrumen valid dan reliabel dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,928. Tingkat efektivitas pengembangan ekowisata Kayangan Api memperoleh nilai rata-rata 71,6% yang termasuk kategori efektif. Aspek kebersihan, keamanan, dan kenyamanan memperoleh nilai tertinggi, sedangkan kearifan lokal dan edukasi budaya memperoleh nilai terendah meski masih dalam kategori efektif. Promosi digital dan integrasi nilai budaya dalam aktivitas wisata masih belum optimal dan memerlukan pengembangan lebih lanjut.

Kata Kunci : *Ecocultural Approach*, Efektivitas Pengembangan, Ekowisata, Kayangan Api

ABSTRACT

Kayangan Api is a premier ecotourism destination in Bojonegoro Regency, featuring the phenomenon of eternal flames as a geological attraction, as well as strong historical and cultural significance. This study aims to examine the effectiveness of ecotourism development at Kayangan Api in Sendangharjo Village, Ngasem Subdistrict, Bojonegoro Regency, based on an ecocultural approach that integrates ecological and cultural aspects into tourism management using the CIPP (Context, Input, Process, Product) model. The method used was a mixed-methods approach with a sequential explanatory design. Quantitative data were collected through a questionnaire administered to 80 respondents using simple random sampling, while qualitative data were obtained through in-depth interviews with the Bojonegoro Regency Culture and Tourism Office and the managers of Kayangan Api using purposive sampling. The results show that all instruments were valid and reliable, with a Cronbach's Alpha value of 0.928. The effectiveness of Kayangan Api ecotourism development achieved an average score of 71.6%, which falls within the "effective" category. The aspects of cleanliness, safety, and comfort received the highest scores, while local wisdom and cultural education received the lowest scores, although they still fell within the "effective" category. Digital promotion and the integration of cultural values into tourism activities are still not optimal and require further development.

Keywords: Ecocultural Approach, Development Effectiveness, Ecotourism, Kayangan Api

RINGKASAN

Efektivitas Pengembangan Ekowisata Kayangan Api Desa Sendangharjo Kec. Ngasem Kab. Bojonegoro Berbasis *Ecocultural Approach*; Sheila Dira Arum Azahra, 220210303081; 40 halaman; Program Studi Pendidikan Geografi; Jurusan Pendidikan IPS; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Pentingnya pengembangan pariwisata yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan kunjungan wisatawan, tetapi juga memperhatikan aspek keberlanjutan lingkungan dan pelestarian budaya lokal. Kayangan Api merupakan destinasi wisata unggulan Kabupaten Bojonegoro yang memiliki fenomena api abadi sebagai daya tarik geologi serta nilai historis dan budaya yang kuat melalui keberadaan petilasan Empu Supa dan berbagai tradisi masyarakat setempat. Penelitian ini dilakukan karena dengan berbagai upaya pengembangan telah dilakukan, masih ditemukan beberapa kendala seperti kurang optimalnya aspek edukasi, promosi, dan integrasi budaya dalam pengalaman wisata. Indikator yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengembangan ekowisata yang telah dilakukan dengan menggunakan pengembangan dari konsep model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yaitu konservasi lingkungan, Pendidikan lingkungan dan budaya, partisipasi dan pemberdayaan masyarakat, manfaat ekonomi yang adil, dan pengelolaan budaya serta *local wisdom*. Tujuan dari penelitian ini untuk mengkaji efektivitas pengembangan ekowisata Kayangan Api Desa Sendangharjo Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro berbasis *ecocultural approach* yang mengintegrasikan aspek ekologi dan budaya dalam pengelolaan destinasi wisata.

Metode penelitian yang digunakan adalah *mixed methods* dengan desain *sequential explanatory*, yaitu menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif secara berurutan. Data kuantitatif diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 80 responden yang terdiri atas wisatawan dan masyarakat sekitar menggunakan teknik *simple random sampling*, sedangkan data kualitatif diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro serta pengelola Kayangan Api menggunakan teknik *purposive*

sampling. Teknik pengumpulan data meliputi kuesioner, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data kuantitatif dilakukan melalui uji validitas, uji reliabilitas, dan analisis deskriptif persentase, sedangkan data kualitatif dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman melalui reduksi data, penyajian data, dan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh instrumen penelitian dinyatakan valid dan reliabel dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,928. Berdasarkan analisis deskriptif persentase, tingkat efektivitas pengembangan ekowisata Kayangan Api memperoleh nilai rata-rata sebesar 71,6% yang termasuk dalam kategori efektif. Aspek yang memperoleh nilai tertinggi adalah kebersihan, keamanan, dan kenyamanan kawasan wisata, diikuti oleh aspek daya dukung lingkungan serta infrastruktur dan aksesibilitas. Sementara itu, aspek yang memperoleh nilai terendah adalah kearifan lokal dan edukasi budaya, meskipun masih berada dalam kategori efektif. Hasil wawancara memperkuat temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa pengembangan wisata telah didukung oleh peningkatan fasilitas, program pengembangan sumber daya manusia, pengelolaan lingkungan, serta pelestarian tradisi budaya seperti sedekah bumi dan ruwatan massal. Namun demikian, promosi digital dan integrasi nilai budaya dalam aktivitas wisata masih belum optimal.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu pengembangan Ekowisata Kayangan Api berbasis *ecocultural approach* telah berjalan efektif. Keberhasilan ini terlihat dari kualitas infrastruktur, kebersihan, keamanan, kenyamanan, dan pengelolaan lingkungan yang dinilai baik oleh pengunjung. Namun, aspek kearifan lokal, edukasi budaya, promosi wisata, dan peningkatan loyalitas wisatawan masih memerlukan pengembangan lebih lanjut agar konsep *ecocultural approach* dapat diterapkan secara lebih optimal.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Efektivitas Pengembangan Ekowisata Kayangan Api Desa Sendangharjo Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro berbasis *Ecocultural Approach*” dapat selesai dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Pendidikan Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Geografi, Jurusan Pendidikan IPS, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari dukungan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Ir. Iwan Taruna, M. Eng., selaku Rektor Universitas Jember;
2. Bapak Dr. Mohamad Na'im, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Ibu Prof. Dr. Sri Astutik, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember; Ketua Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember; serta dosen penguji yang telah bersedia memberikan kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan skripsi ini;
4. Ibu Dr. Retna Ngesti Sedyati, M.P., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
5. Bapak Elan Artono Nurdin, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
6. Ibu Ana Susiati, S.Pd., M.Pd., selaku dosen penguji yang telah bersedia memberikan kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan skripsi ini;
7. Ibu Era Iswara Pangastuti, S.Pd., M.Sc., selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan arahan serta bimbingan selama masa perkuliahan;

8. Segenap dosen dan staf Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember atas semua ilmu yang telah diberikan kepada penulis selama menjadi mahasiswa.;
9. Bapak Risang Anoraga selaku Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Bojonegoro, serta Bapak Muh. Cuk Darmin selaku pengelola Kayangan Api Kab. Bojonegoro yang telah bersedia menjadi narasumber penelitian skripsi ini;
10. Keluarga penulis, Ayah Edi Kusrianto, Mama Utami, Alm. Mbah kung dan Mbah Yi, Adek Caca , Adek Alya, Mama Yani, dan Tante Mira sebagai motivasi dalam mengejar gelar ini, rasa memiliki keluarga yang utuh, serta dukungan penuh baik secara material maupun moral kepada penulis;
11. Kedua orang tua penulis terima kasih untuk kasih sayang yang belum lama bisa diberikan, namun setiap langkah dan doa selalu terucap untuk Ayah Abdul Kadir dan Ibu Wiji Winarsih;
12. Sahabat penulis Elvina, Iyak, dan Difa sudah kebersamai dari bangku sekolah menengah pertama hingga saat ini saling mengenyam pendidikan tinggi yang sudah mengetahui baik buruk serta selalu menasehati dan berbagi kebahagiaan hingga saat ini;
13. Teman-teman penulis dari masa perkuliahan yang telah kebersamai selama ini;
14. Universitas Jember yang menjadi tempat bertumbuh dan berproses dalam membentuk cara pandang penulis terhadap dunia;
15. Terakhir untuk penulis, Sheila Dira Arum Azahra yang selalu ingin tumbuh menjadi perempuan berdaya. Terimakasih ya sudah berdamai dengan dirimu sendiri. *Keep showing good behavior, brains, then beauty, as you've always been.*

Jember, 22 Juni 2026

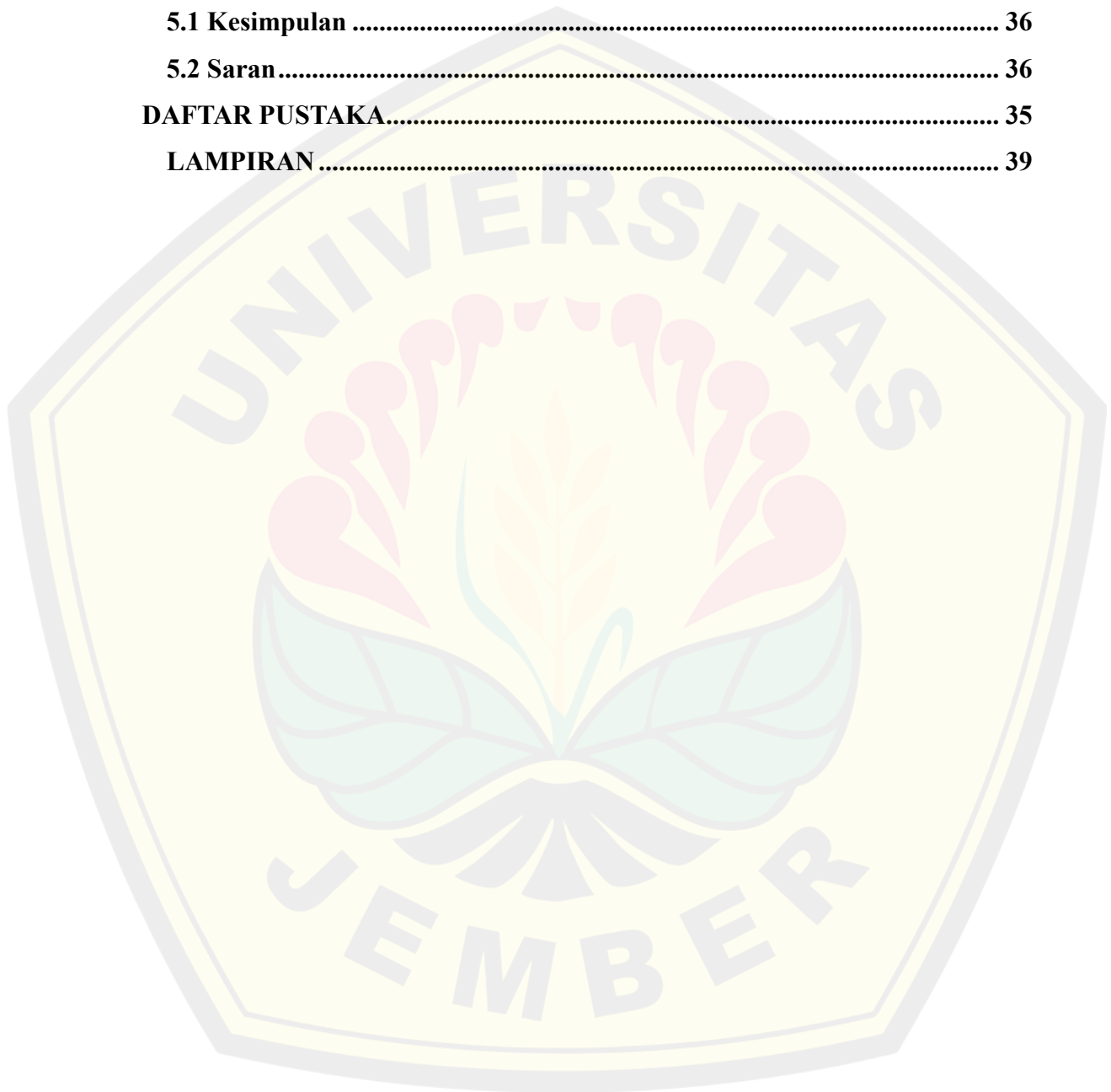
Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
SKRIPSI.....	i
SKRIPSI.....	ii
PERSEMBAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERNYATAAN.....	v
SKRIPSI.....	vi
HALAMAN PERSETUJUAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRAC.....	ix
RINGKASAN	x
PRAKATA.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1 Geografi Pariwisata	13
2.2 Pengembangan Ekowisata.....	13
2.3 Pendekatan <i>Ecocultural Approach</i>	14
2.4 Model CIPP	15
2.5 Efektivitas Pengembangan	16
2.6 Penelitian Relevan	17
2.7 Kerangka Berpikir.....	18

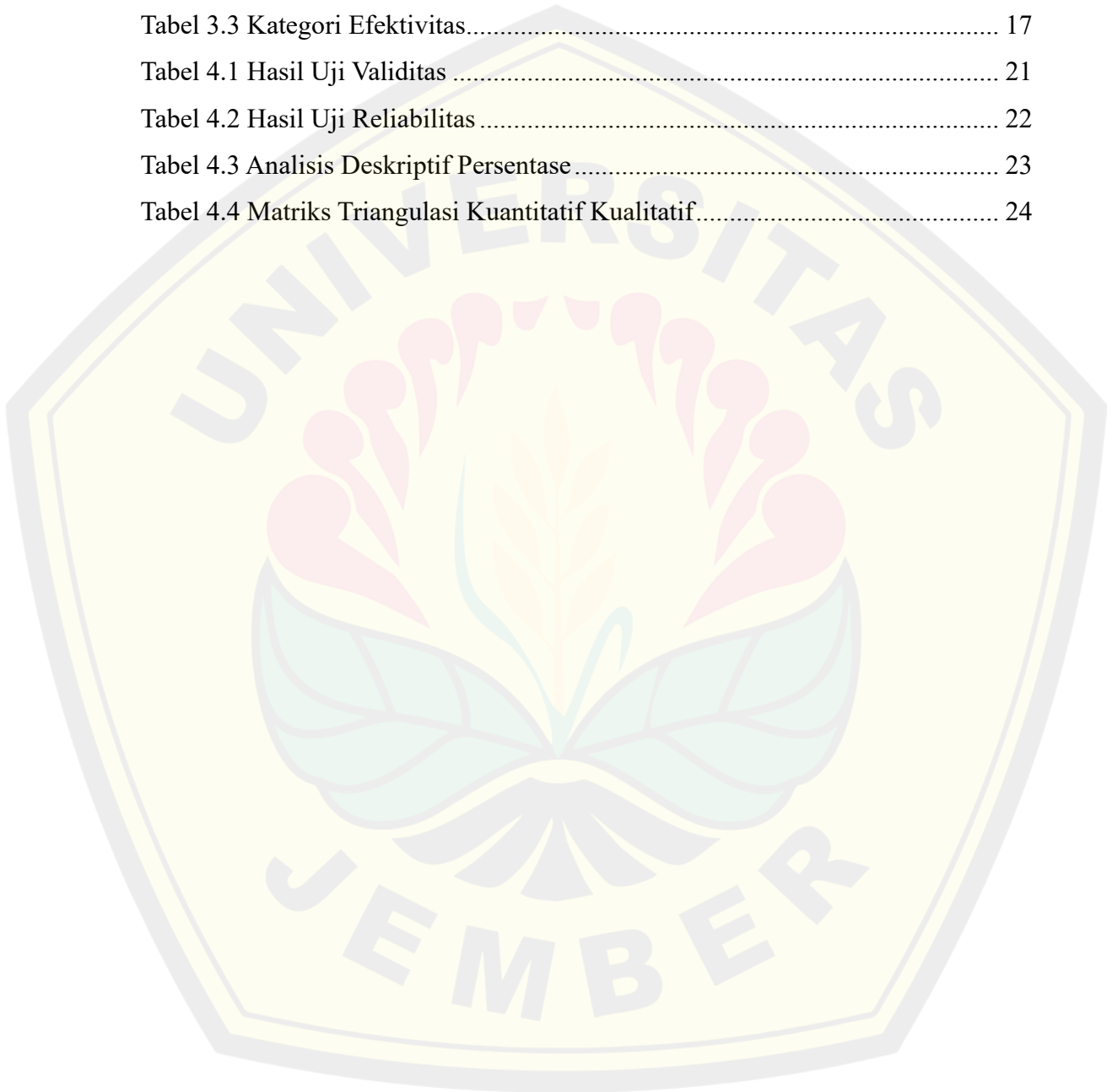
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	11
3.1 Jenis dan Desain Penelitian.....	11
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	11
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian.....	14
3.3.1 Populasi Penelitian.....	14
3.3.2 Sampel Penelitian	14
3.4 Variabel Penelitian	15
3.5 Definisi Operasional Variabel	15
3.5.1 Variabel bebas	15
3.5.2 Variabel terikat.....	15
3.6 Sumber Data Penelitian.....	16
3.6.1 Data Primer	16
3.6.2 Data Sekunder.....	17
3.7 Teknik Pengumpulan Data.....	17
3.7.1 Kuesioner.....	17
3.7.2 Observasi	17
3.7.3 Wawancara.....	18
3.7.4 Dokumentasi.....	18
3.8 Teknik Analisis Data	18
3.8.1 Teknik Analisis Data Kuantitatif.....	18
a. Uji Validitas Data	18
b. Uji Reliabilitas Data.....	18
c. Analisis Deskriptif Persentase.....	18
d. Kategori Efektivitas	19
3.8.5 Teknik Analisis Data Kualitatif.....	19
a. Reduksi Data	19
b. <i>Display</i> Data	19
c. Triangulasi Data	19
3.9 Prosedur Penelitian.....	20
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	19
4.1 Hasil Penelitian	19

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	19
4.1.2 Hasil Uji Penelitian Kuantitatif.....	20
4.1.3 Hasil Penelitian Kualitatif.....	23
4.2 Pembahasan	27
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	36
5.1 Kesimpulan	36
5.2 Saran.....	36
DAFTAR PUSTAKA.....	35
LAMPIRAN	39



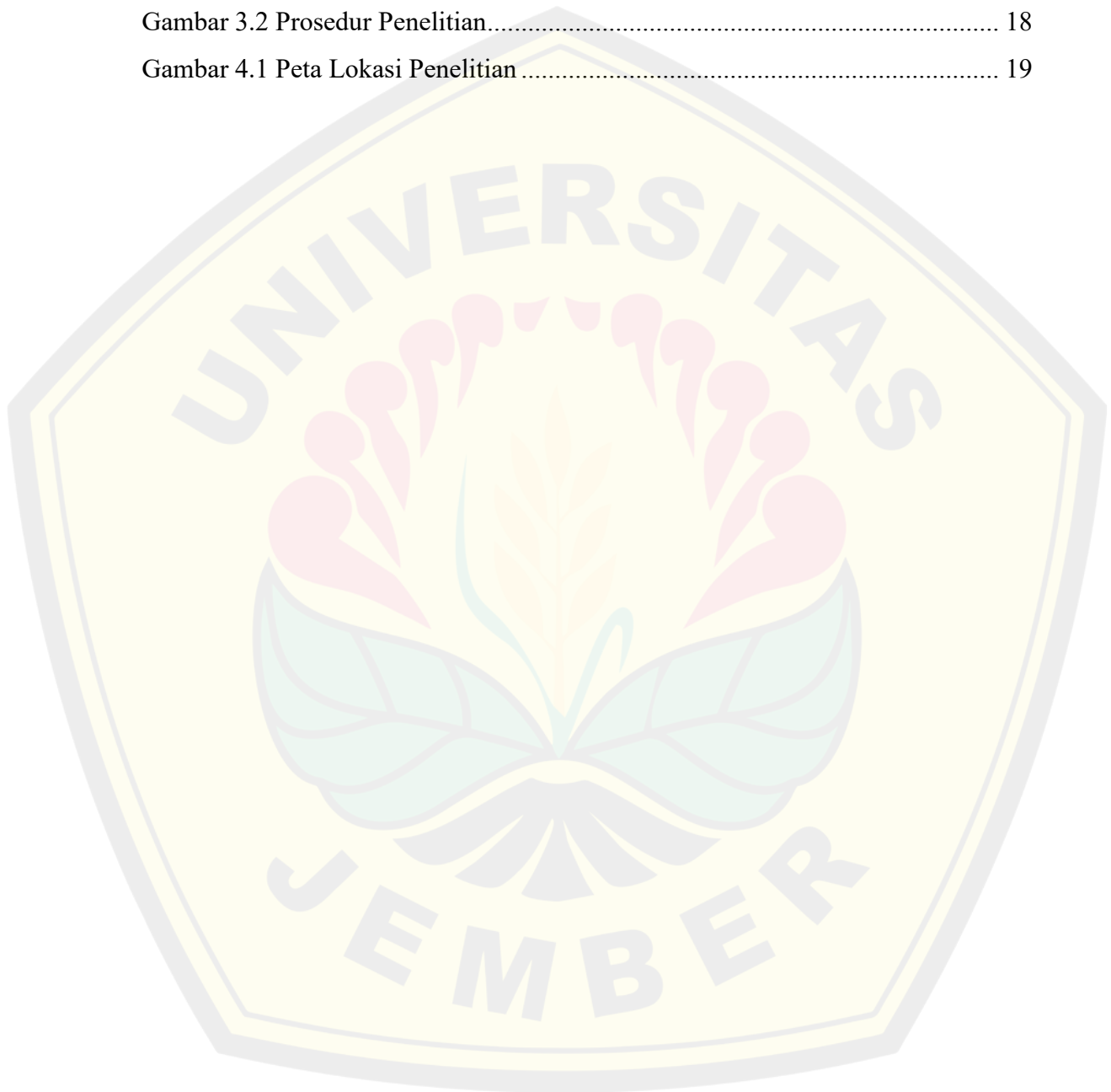
DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Variabel Penelitian.....	13
Tabel 3.2 Penilaian Skala Likert	15
Tabel 3.3 Kategori Efektivitas.....	17
Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas	21
Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas	22
Tabel 4.3 Analisis Deskriptif Persentase.....	23
Tabel 4.4 Matriks Triangulasi Kuantitatif Kualitatif.....	24



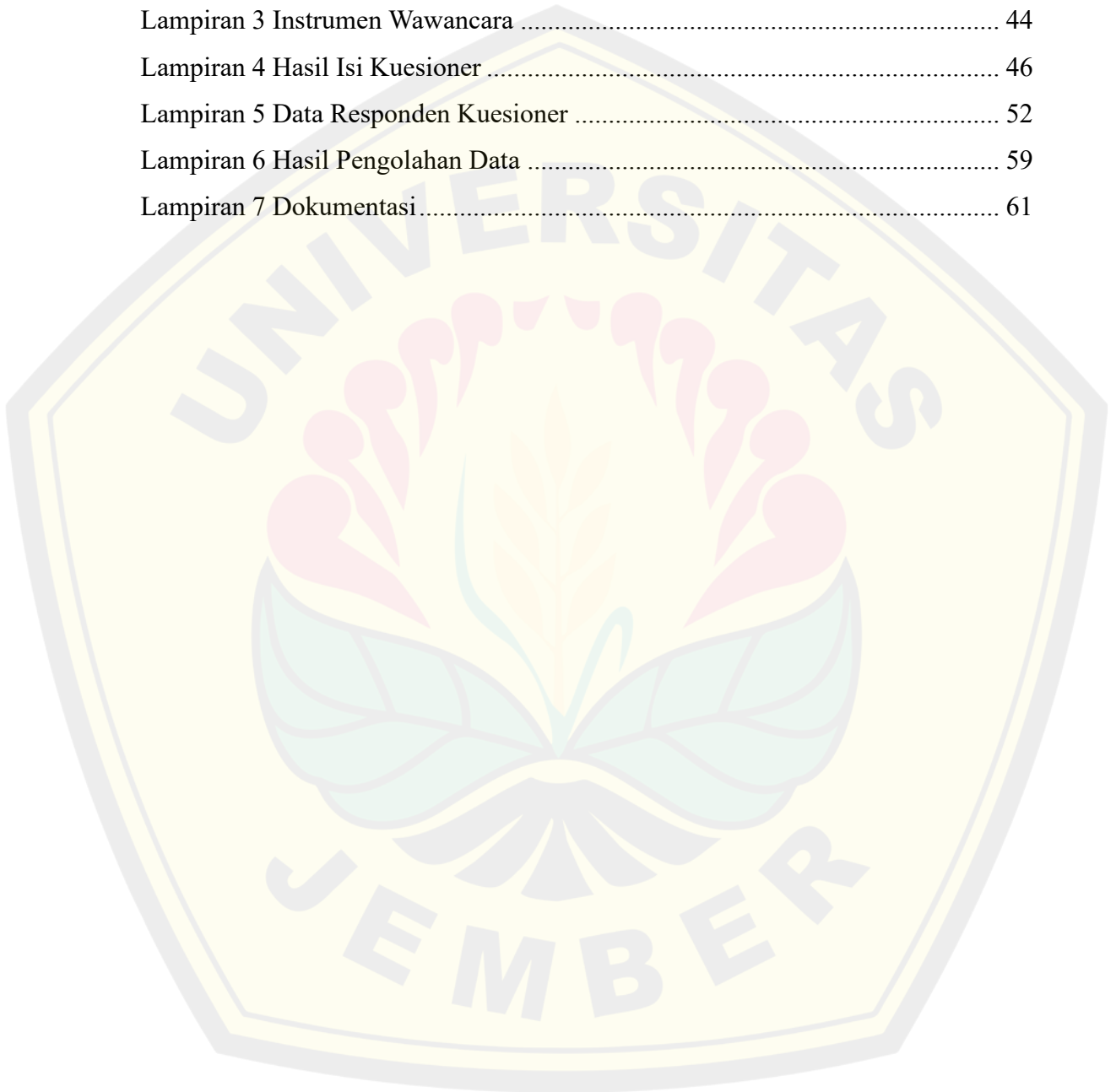
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	10
Gambar 3.1 Peta Lokasi Penelitian	11
Gambar 3.2 Prosedur Penelitian	18
Gambar 4.1 Peta Lokasi Penelitian	19



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Matriks Penelitian.....	39
Lampiran 2 Instrumen Kuesioner.....	42
Lampiran 3 Instrumen Wawancara	44
Lampiran 4 Hasil Isi Kuesioner	46
Lampiran 5 Data Responden Kuesioner	52
Lampiran 6 Hasil Pengolahan Data	59
Lampiran 7 Dokumentasi.....	61



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan serangkaian kegiatan perjalanan yang dilakukan individu atau kelompok dengan tujuan mencari ketenangan, rekreasi serta menikmati daya tarik destinasi wisata dalam kurun waktu singkat atau sementara (Wirawan & Octaviany, 2022). Industri pariwisata memiliki peran strategis dalam meningkatkan perekonomian negara terutama melalui peningkatan devisa negara serta penciptaan lapangan kerja. Namun, perkembangan pariwisata yang tidak terkelola dengan baik berpotensi menimbulkan dampak negatif, seperti degradasi lingkungan dan eksploitasi budaya lokal. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pengembangan pariwisata yang berkelanjutan.

Salah satu bentuk pengembangan pariwisata berkelanjutan adalah ekowisata. Ekowisata merupakan sebuah konsep pengembangan wisata yang berfokus pada pelestarian alami melalui pendekatan konservasi yang ramah terhadap alam dan budaya, serta pemberdayaan masyarakat. Menurut Soaga (2023) ekowisata merupakan bentuk wisata yang bertanggung jawab pada aspek wisata alam dengan mempertimbangkan wilayah pedesaan dengan pelestarian budaya. Konsep ini tidak hanya menawarkan pemandangan alam yang menawan, namun juga beragam budaya serta adat yang bernilai edukatif dan berdampak pada peningkatan perekonomian masyarakat lokal. Menurut definisi tersebut, pelaksanaan ekowisata memerlukan beberapa komponen utama, mulai dari penggalan daya tarik wisata alam dan budaya, upaya konservasi lingkungan dan budaya, penyediaan nilai edukasi variatif serta dukungan dan partisipasi masyarakat lokal.

Daya tarik wisata mencakup pada keindahan wisata alam serta kegiatan adat budaya lokal. Kemudian konservasi berperan penting dalam menjaga keberlanjutan ekosistem dan kearifan lokal, sementara itu aspek edukasi bertujuan untuk meningkatkan kesadaran wisatawan terhadap nilai lingkungan dan budaya. Seluruh komponen tersebut harus didukung oleh keterlibatan masyarakat lokal agar tercipta keseimbangan antara keberlanjutan ekologi, pelestarian budaya dan

peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat (Indwar & Muthukumal, 2023).

Pendekatan yang relevan dalam pengembangan ekowisata adalah *ecocultural approach*. Pendekatan ini menekankan integrasi antara pelestarian lingkungan (*ecological sustainability*) dan perlindungan serta penguatan budaya lokal (*cultural sustainability*) dengan menempatkan masyarakat sebagai aktor utama dalam pengelolaan wisata (Saputra, 2025). Melalui pendekatan ini, pengembangan pariwisata tidak hanya berorientasi pada peningkatan kunjungan wisatawan, tetapi juga pada keberlanjutan lingkungan dan kelestarian nilai-nilai budaya lokal.

Kabupaten Bojonegoro merupakan salah satu kabupaten yang dikenal dengan kota penghasil minyak dan memiliki potensi geologi yang khas. Kabupaten ini berada di wilayah barat Jawa Timur yang berbatasan dengan wilayah Kabupaten Blora, Provinsi Jawa Tengah serta Kabupaten Tuban. Kekayaan potensi geologi yang melimpah, sehingga mendorong berkembangnya berbagai objek wisata berbasis alam dan geologi yang menarik minat kunjungan wisatawan domestik maupun turis mancanegara. Salah satu objek wisata unggulan Kabupaten Bojonegoro adalah Kayangan Api (Megawati *et al.* 2025). Kayangan api merupakan objek wisata yang berbeda dari lainnya karena memiliki keunikan dengan api abadi yang tak kunjung padam. Objek wisata ini terletak pada wilayah perhutani di tengah hutan jati Desa Sendangharjo Kecamatan Ngasem (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Bojonegoro, 2023). Secara geomorfologis, wilayah ini didominasi oleh perbukitan karst kapur yang membentang di wilayah Bojonegoro bagian Selatan. Fenomena api abadi tersebut terjadi akibat keluarnya gas alam dari dalam bumi yang terbakar di permukaan tanah.

Selain memiliki nilai geologi dan alam, Kayangan Api juga memiliki nilai historis dan budaya yang kuat. Kawasan ini dipercaya sebagai tempat pertapaan Empu Supa yang lebih dikenal warga sekitar dengan nama Eyang Kriyo Kusumo, seorang tokoh legendaris ahli pembuat senjata dari Kerajaan Majapahit. Kayangan Api tidak hanya berfungsi sebagai destinasi wisata, tetapi juga sebagai lokasi pelaksanaan upacara adat serta sumber pengambilan api abadi dalam pembukaan PON XV 2000 dan peringatan Hari Jadi Kabupaten Bojonegoro yang diadakan

setiap tahun kemudian diarak menuju pendopo kabupaten menggunakan perantara ritual khusus dalam sesinya.

Upaya pengembangan Kayangan Api telah dilakukan oleh pengelola terkait bersama Dinas Budaya dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro dengan masyarakat sekitar. Hal ini dapat dilihat dari pembangunan infrastruktur, aksesibilitas yang lebih baik disertai adanya jalur khusus untuk membantu penyandang disabilitas. Pemberdayaan masyarakat juga ditingkatkan melalui kolaborasi dengan seniman untuk pagelaran budaya pada *event* tertentu, pengadaan UMKM yang berjualan di sekitar wisata dengan menjual aneka olahan pangan dan aksesoris khas Bojonegoro sehingga mampu membangun ekonomi kreatif bagi masyarakat sekitar.

Dalam penelitian Enggraudin, *et. al* (2022) menyatakan bahwa pengembangan pariwisata memerlukan pengoptimalan pada kawasan wisata dengan memperhatikan komponen sumberdaya. Hakimah, *et al.* (2023) mengungkapkan bahwa pengelolaan geowisata Kayangan Api Bojonegoro telah berfokus pada lima aspek utama dengan mengkombinasikan keunikan geologi. Namun, penelitian Enggraudin, *et al.* (2025) menunjukkan bahwa penerapan pengelolaan adaptif wisata Kayangan Api Bojonegoro masih belum optimal khususnya dalam aspek fleksibilitas, kolaborasi dan juga pembelajaran edukatif. Selaras dengan hal tersebut menurut penelitian Noviantoro, *et. al* (2021) menyatakan bahwa sebuah objek wisata harus dilakukan adanya proses evaluasi sehingga dapat berkembang dengan baik.

Berdasarkan uraian tersebut masih terdapat celah penelitian berupa belum adanya kajian secara komprehensif mengkaji efektivitas pengembangan ekowisata Kayangan Api dengan pendekatan *ecocultural approach* yang mengintegrasikan aspek ekologi, budaya, dan keberlanjutan program pengelolaan wisata untuk menilai sejauh mana pengembangan yang telah berjalan efektif. Oleh karena itu akan dilakukan penelitian dengan judul **Efektivitas Pengembangan Ekowisata Kayangan Api Desa Sendangharjo Kec. Ngasem Kab. Bojonegoro Berbasis *Ecocultural Approach***.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana efektivitas pengembangan ekowisata Kayangan Api di Desa Sendangharjo, Kec. Ngasem, Kabupaten Bojonegoro berbasis *ecocultural approach* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengkaji efektivitas pengembangan ekowisata Kayangan Api di Desa Sendangharjo, Kec. Ngasem, Kabupaten Bojonegoro berbasis *ecocultural approach*.

1.4 Manfaat Penelitian

- 1.4.1. Bagi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro serta Pengelola Ekowisata Kayangan Api, Penelitian ini diharapkan mampu menjadi instrumen evaluasi bagi Pengelola Ekowisata Kayangan Api dan Pemerintah Kabupaten Bojonegoro agar lebih baik dalam pengembangan dan keberlanjutan wisata.
- 1.4.2. Bagi masyarakat lokal penelitian ini diharapkan memberikan manfaat berupa penguatan peran serta masyarakat dalam pengembangan ekowisata berbasis pelestarian lingkungan dan budaya.
- 1.4.3. Bagi Peneliti lain, dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitiannya.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Geografi Pariwisata

Geografi pariwisata merupakan cabang ilmu geografi regional yang mengkaji wilayah atau *region* di permukaan bumi secara komprehensif, mencakup aspek fisik geografis dan aspek manusiawi untuk mendukung pengembangan kepariwisataan. Kajian ini menekankan analisis keruangan seperti pola pergerakan wisatawan, distribusi destinasi, serta dampak lingkungan dan sosial – ekonomi dari aktivitas pariwisata (Judianto & Latief, 2025). Secara lebih spesifik, Wardani dan Kusuma (2021) menjelaskan bahwa dalam aspek geografi, pariwisata terbentuk dari tiga elemen keruangan utama yang saling terhubung, hal ini meliputi, daerah asal wisatawan (*Tourism Origin Region*) sebagai lokasi tempat wisatawan memulai perjalanan dan memiliki permintaan wisata, rute perjalanan (*transit route*) dengan jalur yang menghubungkan daerah asal dengan destinasi wisata mencakup aksesibilitas dan moda transportasi, serta daerah tujuan wisata (*tourist destination region*) dengan wilayah tempat atraksi wisata berada dan aktivitas wisata terjadi.

Dalam konteks pendekatan geografi pariwisata meliputi keruangan (*spatial approach*), kelingkungan (*ecological approach*), dan kompleks wilayah (*regional complex approach*) yang membantu memetakan potensi seperti bentang alam pegunungan, pantai, dan hutan untuk industri pariwisata. Terdapat enam komponen utama dalam dasar strategi pengembangan berkelanjutan yang meliputi, pola dan keruangan penawaran dan permintaan, geografi resor wisata, aliran wisatawan, dampak pariwisata. Konsep esensial seperti lokasi, jarak, aksesibilitas, pola, morfologi, aglomerasi, dan interaksi turut serta dalam strategi pengembangan wisata (Oktavia *et al.* 2025).

2.2 Pengembangan Ekowisata

Ekowisata merupakan bentuk pariwisata berkelanjutan yang mengintegrasikan pelestarian lingkungan, pemberdayaan masyarakat lokal, pendidikan lingkungan, serta manfaat ekonomi. Ekowisata tidak hanya sekedar bertujuan untuk meminimalkan dampak negatif terhadap ekosistem namun juga meningkatkan

appreciation dan pemahaman wisatawan terhadap hubungan antara manusia, budaya, dan lingkungan hidup sekitar tujuan wisata tersebut (Cosengue, *et al.* 2025).

Dalam praktiknya pengembangan ekowisata menuntut strategi yang lebih interdisipliner dibandingkan pendekatan wisata konvensional. Efektivitas pengembangan ekowisata sering diukur melalui indikator keberlanjutan seperti keseimbangan antara konservasi, dampak ekonomi lokal, kualitas pengalaman wisatawan, serta keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan. Indikator pengembangan ekowisata perlu diperluas dengan memasukkan aspek keberlanjutan lingkungan, keterlibatan masyarakat, serta nilai budaya lokal yang lebih kuat daripada indikator wisata umum. Beberapa indikator tambahan yang sering digunakan dalam ekowisata sebagai berikut (Rif'an, *et al.* 2024) :

1. Konservasi lingkungan, meliputi kemampuan destinasi dalam menjaga kualitas ekosistem, memelihara keanekaragaman hayati, serta mengurangi dampak negative aktivitas wisata;
2. Pendidikan lingkungan dan budaya, meliputi penyediaan pengalaman pembelajaran kepada wisatawan tentang nilai ekologis dan kultural dari wisata;
3. Partisipasi dan pemberdayaan masyarakat lokal, meliputi keterlibatan masyarakat dalam perencanaan, pengelolaan, dan pengambilan manfaat ekonomi dari ekowisata;
4. Manfaat ekonomi yang adil, meliputi distribusi manfaat ekonomi secara langsung kepada masyarakat;
5. Pengelolaan budaya dan *local wisdom*, meliputi pelestarian warisan budaya lokal, penyampaian cerita budaya kepada pengunjung, serta penghormatan terhadap tradisi dan norma masyarakat setempat.

2.3 Pendekatan *Ecocultural Approach*

Pendekatan *ecocultural approach* merupakan sebuah paradigma yang memandang bahwa fenomena alam (ekologi) dan praktik manusia (budaya) tidak dapat dipisahkan dalam satu ruang lingkup geografis. Pendekatan *ecocultural* sebagai kerangka kerja yang mencantumkan adanya hubungan timbal balik antara

sistem biofisik lingkungan dengan sistem sosial-budaya masyarakat sekitar (Susilo & Ridho, 2021). Pendekatan ini menekankan pada aspek kelestarian destinasi wisata alam yang bergantung pada nilai-nilai kearifan lokal (*indigenous knowledge*) yang mampu menjaga dan memaknai keberadaan fisik alam tersebut. Oleh karena itu, pendekatan *ecocultural* tidak hanya berfokus pada perlindungan ekosistem, tetapi juga pada penguatan identitas budaya yang menjadi jalinan pengikat antara manusia dengan tanah kelahirannya.

Prasetyo (2024) dalam penelitiannya menegaskan bahwa keberhasilan pendekatan ini ditentukan oleh sejauh mana masyarakat lokal diberikan peran sebagai aktor utama dalam mengelola narasi budaya dan menjaga etika lingkungan di destinasi wisata. Aspek ketahanan budaya memastikan bahwa arus kunjungan wisatawan tidak menggerus nilai-nilai luhur masyarakat, melainkan justru memperkuat kebanggaan lokal atas warisan ekologis yang mereka miliki.

2.4 Model CIPP

Model CIPP (*Content, Input, Process, Product*) merupakan kerangka kerja sistematis yang dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam untuk melakukan penilaian komprehensif terhadap suatu program melalui empat dimensi utama yaitu *context, input, process*, dan *product*. Pemilihan metode dalam mengevaluasi ekowisata Kayangan Api didasarkan pada karakteristik yang holistik dimana evaluasi tidak hanya menitikberatkan pada hasil akhir, tetapi juga pada setiap tahapan perkembangan program secara berkelanjutan. Penelitian oleh Firdaus, *et al.* (2022), model CIPP memungkinkan peneliti untuk membedah efektivitas pengembangan ekowisata dengan mengintegrasikan prinsip *ecocultural approach* yang menyelaraskan antara kebutuhan konservasi lingkungan dengan pelestarian identitas budaya lokal.

Menurut Wardani dan Setiawan (2023), *context* sangat penting untuk menentukan apakah tujuan sebuah program pariwisata telah menjawab kebutuhan masyarakat setempat dan tetap menghormati kearifan lokal yang menjadi daya tarik utama daerah tersebut. Penelitian berlanjut pada dimensi *input* yang menilai

kesiapan sumber daya, termasuk kapasitas sumber daya manusia, skema pendanaan, serta kebijakan operasional.

Pada dimensi *process* ini sangat krusial untuk mendeteksi adanya penyimpangan rencana strategis dengan praktik pelestarian budaya dan alam di objek wisata sekaligus mengukur sejauh mana kapasitas partisipasi masyarakat lokal dalam kegiatan wisata (Lestari & Nugroho, 2021). Secara teoritis, Saputra, *et al.* (2025) menegaskan bahwa evaluasi *product* pariwisata berbasis *ecocultural* harus mampu memberikan bukti bahwa pengembangan yang dilakukan telah memberikan nilai tambah yang berkelanjutan tanpa merusak autentisitas situs maupun ekosistem yang telah ada.

2.5 Efektivitas Pengembangan

Efektivitas pengembangan merupakan suatu dimensi pengukuran yang menunjukkan sejauh mana sasaran, tujuan, dan rencana strategis sebuah organisasi atau pengelola destinasi wisata dapat tercapai sesuai dengan target yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Handoko dan Pratama (2021), efektivitas bukan sekedar tentang hasil akhir yang maksimal, melainkan tentang ketepatan penggunaan sumber daya dalam mencapai hasil yang selaras dengan visi jangka panjang. Pada konteks pengembangan ekowisata, efektivitas dipandang sebagai kemampuan pengelola dalam menyeimbangkan antara pemanfaatan ruang untuk aktivitas ekonomi dengan upaya pelestarian nilai-nilai ekologis dan kultural yang ada.

Aspek-aspek yang menentukan tingkat efektivitas pengembangan mencakup dimensi pencapaian target, integrasi sistem, dan adaptabilitas terhadap perubahan. Penelitian Nugroho dan Sari (2022), aspek pencapaian target berkaitan dengan keberhasilan dalam memenuhi indikator kinerja kunci, seperti peningkatan kualitas fasilitas komponen 4A (*Attraction, Accesibility, Amenities, Ancillary Services*) dan optimalisasi jumlah kunjungan tanpa melampaui daya dukung lingkungan. Kemudian aspek integrasi yang melibatkan kerja sama yang harmonis antara berbagai pemangku kepentingan (*stakeholders*), mulai dari kelompok sadar wisata

(Pokdarwis) hingga instansi pemerintah terkait. Tanpa integrasi yang baik, pengembangan cenderung berjalan secara parsial dan tidak konsisten.

2.6 Penelitian Relevan

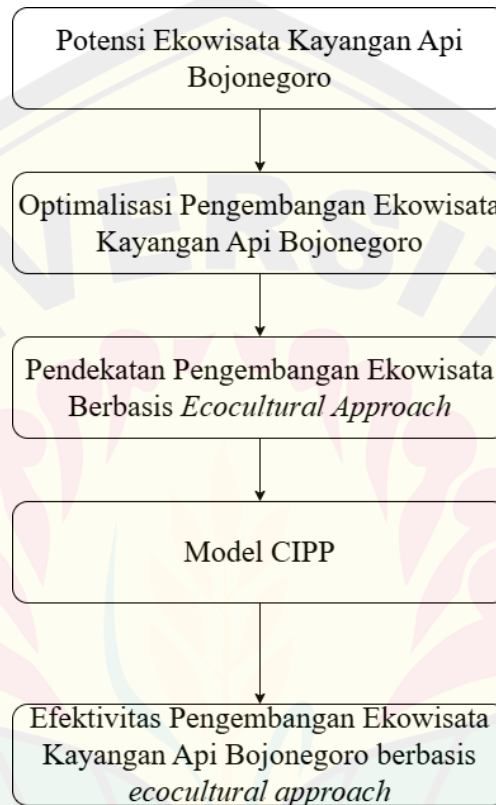
Penelitian ini memiliki keterkaitan dengan beberapa penelitian terdahulu yang membahas mengenai pengembangan objek wisata, indikator pengembangan wisata, dan juga objek wisata Kayangan Api Bojonegoro. Berikut penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini diantaranya ;

- a. Penelitian Risdarani *et al.* (2021) menyatakan bahwa studi kasus pada Pulau Merah di Banyuwangi menggambarkan dampak covid-19 pada situs pariwisata sehingga diperlukannya promosi yang efektif dan pengelolaan berkelanjutan;
- b. Penelitian Megawati *et al.* (2023) menyatakan bahwa pemerintah telah mengembangkan strategi pengembangan dan revitalisasi situs Kayangan Api dengan menggunakan pendekatan 3a untuk pertumbuhan berkelanjutan pasca Covid-19;
- c. Penelitian Bafana *et al.* (2025) menyatakan bahwa eksplorasi dan pendalaman geowisata serta budaya tradisi lokal di Kayangan Api Bojonegoro menekankan pada fitur geologi alam, pemahaman budaya sekaligus memperkuat identitas komunitas warisan budaya;
- d. Penelitian Enggarudin *et al.* (2025) menyatakan bahwa implementasi tata kelola adaptif objek wisata Kayangan Api Bojonegoro masih kurang berkembang dari aspek kolaborasi, fleksibilitas, dan edukasi serta kurangnya promosi wisata maupun *tour guide*;
- e. Penelitian Yopan (2025) menyatakan bahwa proses pengembangan pariwisata harus selaras dengan kebutuhan daerah dan kebijakan pariwisata nasional dengan mengkaji efektivitas pengembangan pariwisata melalui model CIPP.

Berdasarkan uraian terkait penelitian terdahulu yang relevan, masih terdapat celah penelitian belum adanya kajian secara komprehensif mengkaji efektivitas pengembangan ekowisata Kayangan Api melalui pendekatan *ecocultural approach* yang mengintegrasikan pada aspek ekologi, budaya, dan keberlanjutan program

pengelolaan wisata untuk menilai sejauh mana pengembangan yang telah berjalan efektif.

2.7 Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

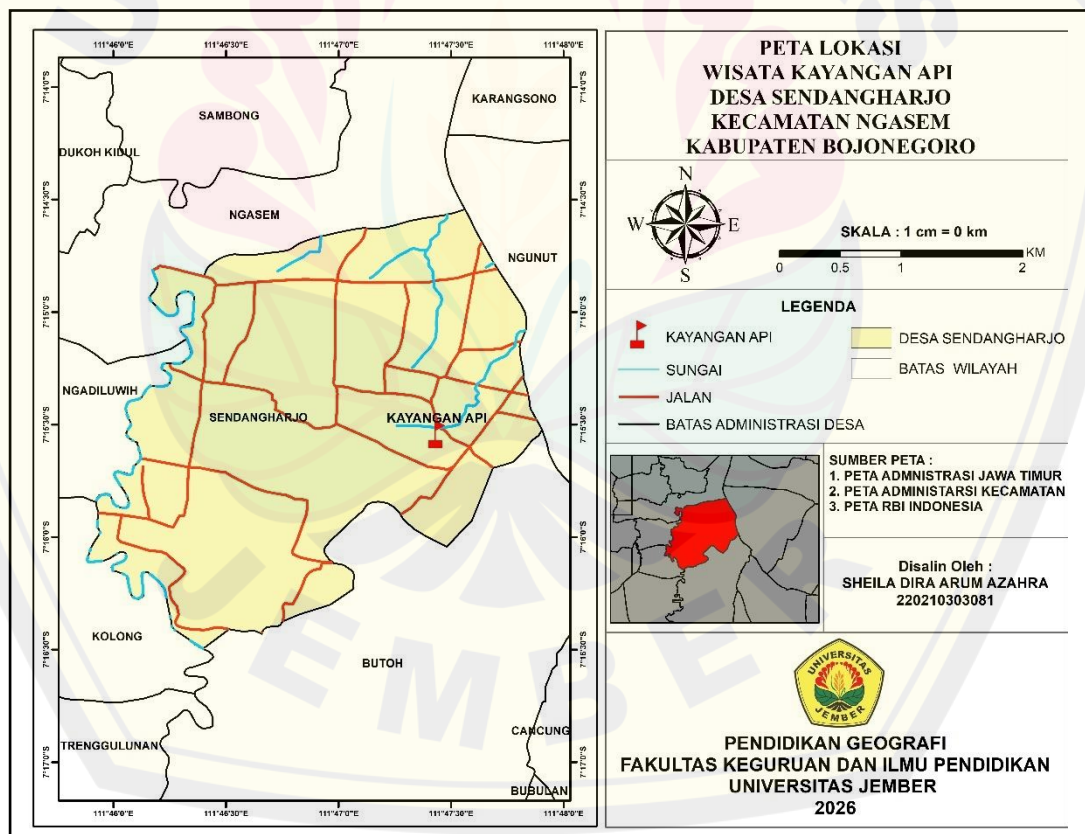
BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan *mix methods* dengan desain *sequential explanatory* yang menganalisis serta mengkombinasikan metode kuantitatif dan kualitatif secara berurutan dengan masing-masing metode dilaksanakan secara terpisah dalam dua tahapan penelitian yang berbeda (Creswell 2018 dikutip dalam Vebrianto *et al.* 2020).

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Desa Sendangharjo, Kecamatan Ngasem, Kabupaten Bojonegoro. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret hingga April 2026. Peta Lokasi Kayangan Api Desa Sendangharjo, Kec. Ngasem, Kab. Bojonegoro dapat dilihat pada gambar 3.1 berikut.



Gambar 3.1 Peta Lokasi

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Dalam penelitian ini, populasi penelitian ditetapkan berdasarkan objek penelitian, yaitu pihak yang berperan serta berdampak pada aktivitas pengembangan dan pengelolaan ekowisata Kayangan Api yaitu, Pengelola ekowisata Kayangan Api, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro, masyarakat sekitar Desa Sendangharjo yang berada di kawasan wisata, dan wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Kayangan Api. Penentuan populasi penelitian ini dipilih menggunakan metode kriteria berdasarkan relevansi dengan tujuan penelitian.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel penelitian yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* untuk data kualitatif, dan teknik *simple random sampling* untuk data kuantitatif. Pada sampel *purposive sampling* informan yang dipilih berdasarkan tingkat keterlibatan, pengetahuan, dan pengalaman terhadap pengembangan ekowisata Kayangan Api Bojonegoro yaitu pengelola ekowisata Kayangan Api Desa Sendangharjo, Kec. Ngasem, Kab. Bojonegoro berjumlah 1 orang dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro dengan 1 orang. Sedangkan jumlah pengunjung dan masyarakat sekitar rata-rata per hari berjumlah 100 orang, sehingga untuk sampel data kuantitatif, teknik *simple random sampling* dihitung menggunakan rumus Slovin menghasilkan jumlah sampel sebanyak 80 dengan perhitungan rumus berikut :

$$\begin{aligned} n &= N / (1 + N (e^2)) \\ n &= 100 / (1 + 100 ([0,05]^2)) \\ n &= 80 \end{aligned}$$

Sumber : Sugiyono (2015)

Keterangan :

n = sampel minimum

N = populasi total

e = *margin of error* (0,05)

3.4 Variabel Penelitian

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini. Variabel yang dimaksud ditunjukkan pada tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1 Variabel Penelitian

Variabel bebas	Variabel terikat
<i>Ecocultural approach</i>	Efektivitas pengembangan ekowisata Kayangan Api Desa Sendangharjo, Kec. Ngasem Kab. Bojonegoro

3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional penelitian adalah aspek operasional utama yang memberikan parameter atau indikator untuk mengukur variabel penelitian. Variabel yang digunakan adalah :

3.5.1 Variabel bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini *ecocultural approach*, merupakan pendekatan pengembangan ekowisata yang mengintegrasikan upaya pelestarian ekosistem alam dengan penguatan nilai-nilai budaya lokal. Variabel *ecocultural approach* diukur menggunakan komponen model CIPP yang dipilih yaitu *context*, *input*, *process* (CIP) dengan indikator sebagai berikut :

- Context* digunakan untuk menilai kesesuaian tujuan pengembangan ekowisata dengan kondisi lingkungan alam, potensi budaya lokal;
- Input* digunakan sebagai pendukung pengembangan yang meliputi kualitas sumber daya manusia, ketersediaan sarana dan prasarana, partisipasi masyarakat, serta dukungan kelembagaan;
- Process* digunakan untuk tolak ukur pelaksanaan pengembangan ekowisata meliputi pengelolaan atraksi wisata, penerapan prinsip konservasi, melibatkan budaya lokal, serta mekanisme pengawasan dan evaluasi kegiatan.

3.5.2 Variabel terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini efektivitas pengembangan ekowisata Kayangan Api Desa Sendangharjo Kec. Ngasem Kab. Bojonegoro, tingkat keberhasilan pengelolaan objek wisata Kayangan Api dalam mencapai tujuan ideal

ekowisata berkelanjutan. Variabel efektivitas pengembangan ekowisata diukur menggunakan komponen *product* dalam model CIPP yang berfokus pada indikator berikut :

- a. Peningkatan kualitas destinasi;
- b. Keseimbangan antara peningkatan jumlah kunjungan wisatawan dengan daya dukung lingkungan;
- c. Pelestarian lingkungan dan budaya lokal;
- d. Peningkatan manfaat ekonomi bagi masyarakat;
- e. Tingkat kepuasan wisatawan terhadap pengalaman berwisata.

3.6 Sumber Data Penelitian

3.6.1 Data Primer

Data primer merupakan data yang dapat diperoleh peneliti secara langsung melalui sumber pertama pada teknik wawancara mendalam (*in-depth interview*) dan observasi lapangan. Berikut rincian sumber data primer :

- a. Kuesioner

Kuesioner pada penelitian ini disebarkan kepada wisatawan yang pernah berkunjung yang berada di luar lokasi penelitian sehingga memungkinkan dilakukan dengan 2 metode yaitu *offline* dan *online* karena terhalang tempat dan waktu. Kuesioner *online* berbentuk *google form* untuk memudahkan responden mengisinya;

- b. Wawancara

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro serta pengelola Ekowisata Kayangan Api Desa Sendangharjo, Kec. Ngasem, Kab. Bojonegoro meliputi ketersediaan sumber daya, strategi pengembangan, dampak ekonomi-budaya, dan kendala implementasi program;

- c. Observasi Lapangan

- 1) Pengamatan langsung terhadap pelestarian lingkungan di sekitar kawasan;
- 2) Pengamatan langsung terhadap pelaksanaan ritual atau atraksi budaya yang diintegrasikan dalam ekowisata;
- 3) Peninjauan fisik terhadap sarana dan prasarana penunjang wisata.

3.6.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dari dokumen-dokumen resmi, laporan, dan pustaka yang relevan untuk memperkuat analisis kualitatif. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi :

- a. Laporan program meliputi laporan tahunan kunjungan wisata, laporan kegiatan konservasi, dan dokumen rencana pengembangan pariwisata;
- b. Arsip dokumentasi meliputi foto-foto dokumentasi ritual adat, kondisi fisik situs geologi dan adat, serta berita mengenai prestasi ataupun permasalahan di objek wisata Kayangan Api Desa Sendangharjo, Kec. Ngasem, Kab. Bojonegoro;
- c. Referensi pustaka meliputi jurnal penelitian terdahulu mengenai Kayangan Api Desa Sendangharjo, Kec. Ngasem, Kab. Bojonegoro.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

3.7.1 Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data kuantitatif yang digunakan untuk memperoleh data numerik yang terukur sistematis terkait variabel penelitian. Skala pengukuran yang dipilih yaitu skala likert dengan pilihan 1-4 bertujuan untuk mengurangi bias pada jawaban responden (Shuasapa, 2020). Kategori penilaian skor untuk tiap poin ditujukan pada tabel 3.2 berikut.

Tabel 3.2 Penilaian Skor Skala Likert

Poin	Kategori
1	Sangat tidak setuju
2	Tidak setuju
3	Setuju
4	Sangat setuju

Sumber : Shuasapa, 2020

3.7.2 Observasi

Observasi merupakan pengumpulan data sekunder dalam mendukung data primer. Observasi dilakukan di ekowisata Kayangan Api Desa Sendangharjo, Kec. Ngasem, Kab. Bojonegoro.

3.7.3 Wawancara

Wawancara dilaksanakan dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Bojonegoro serta pengelola ekowisata Kayangan Api Desa Sendangharjo, Kec. Ngasem, Kab. Bojonegoro untuk mendukung hasil data kuesioner.

3.7.4 Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data berupa foto yang digunakan sebagai bukti pendukung data terkait dengan kondisi nyata yang ada di lapangan.

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Teknik Analisis Data Kuantitatif

a. Uji Validitas Data

Uji validitas data digunakan untuk mengukur kemampuan dalam setiap pernyataan pada kuesioner likert 1-4 pada variabel terikat penelitian. Pengujian validitas ini dilakukan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dengan bantuan *software* SPSS 25 terhadap data yang telah dikumpulkan dari 80 responden. Adapun nilai kriteria pengujiannya sebagai berikut : nilai *Sig.* < 0,05 maka item valid, dan nilai *Sig.* > 0,05 maka item tidak valid.

b. Uji Reliabilitas Data

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian dalam mengukur variabel yang diteliti. Pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* dengan bantuan *software* SPSS 25. Nilai kriteria pengujiannya mengacu pada Nunnally (1978) dalam Shakky, et al. (2021) menyatakan bahwa nilai *cronbach's alpha* minimal 0,60 terutama ketika instrument mengandung indikator yang beragam dan bersifat persepsional.

c. Analisis Deskriptif Persentase

Analisis deskriptif persentase digunakan untuk mengetahui tingkat efektivitas pengembangan ekowisata berdasarkan hasil kuesioner dengan skala likert 4 yang sudah dibagikan. Analisis ini menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Index Persentase} = (\text{skor aktual} / \text{skor maksimal}) \times 100\%$$

Sumber : Erinsyah *et al* (2024)

Keterangan ;

Skor aktual = jumlah skor jawaban responden

Skor maksimal = skor tertinggi x jumlah responden x jumlah item

d. Kategori Efektivitas

Hasil persentase kemudian diklasifikasikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.3 Kategori Efektivitas

Nilai Index	Interpretasi
0% - 24,9%	Sangat tidak efektif
25% - 49,9%	Tidak efektif
50% - 74,9%	Efektif
75% - 100%	Sangat efektif

Sumber : Erinsyah *et al.* (2024)

3.8.5 Teknik Analisis Data Kualitatif

a. Reduksi Data

Reduksi data menggunakan metode analisis Miles & Huberman dengan meringkas serta menyaring hasil data wawancara dari informan. Data wawancara ditranskripsikan kemudian diberi kode sesuai dengan indikator penelitian. Selanjutnya dilakukan eliminasi pada kode yang tidak relevan sehingga dapat hasil akhir berupa ringkasan data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

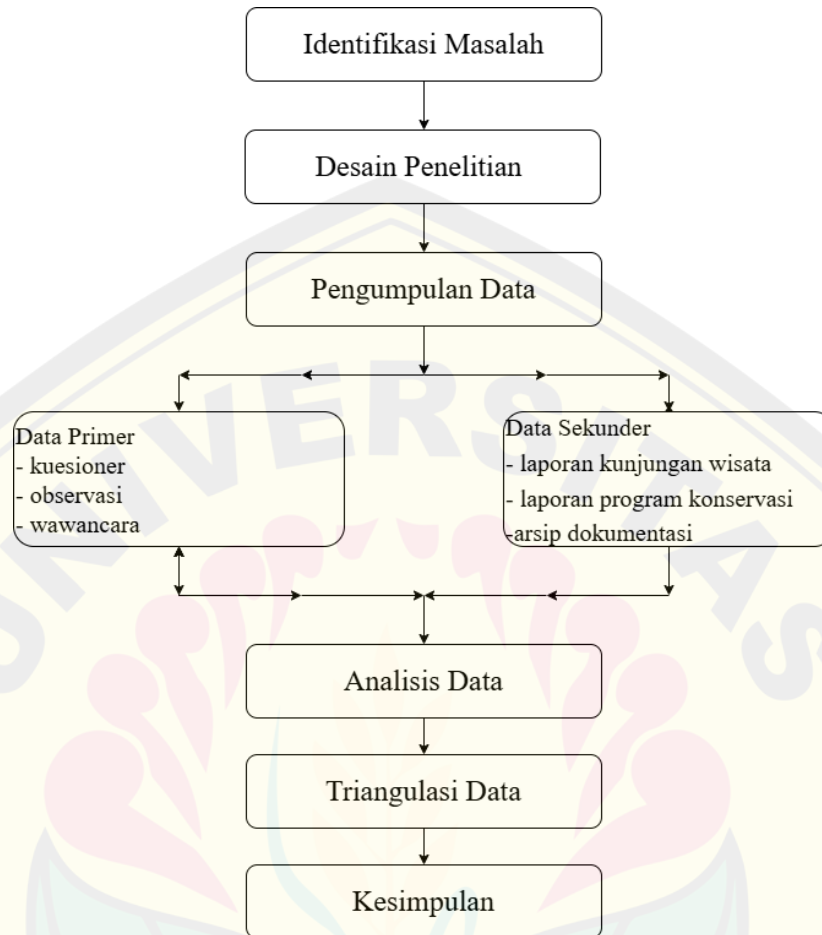
b. Display Data

Display data dilakukan dengan menyajikan hasil reduksi data kualitatif dan hasil analisis data kuantitatif dalam bentuk matriks atau tabel yang disusun berdasarkan tema penelitian. Penyajian data ini bertujuan untuk memudahkan visualisasi hasil penelitian untuk tahap analisis selanjutnya.

c. Triangulasi Data

Triangulasi data digunakan untuk meningkatkan kredibilitas dan keabsahan hasil penelitian. Triangulasi dilakukan melalui penggabungan olahan sumber data dan metode penelitian yang digunakan, yaitu dengan membandingkan hasil kuesioner dan hasil wawancara dari informan.

3.9 Prosedur Penelitian



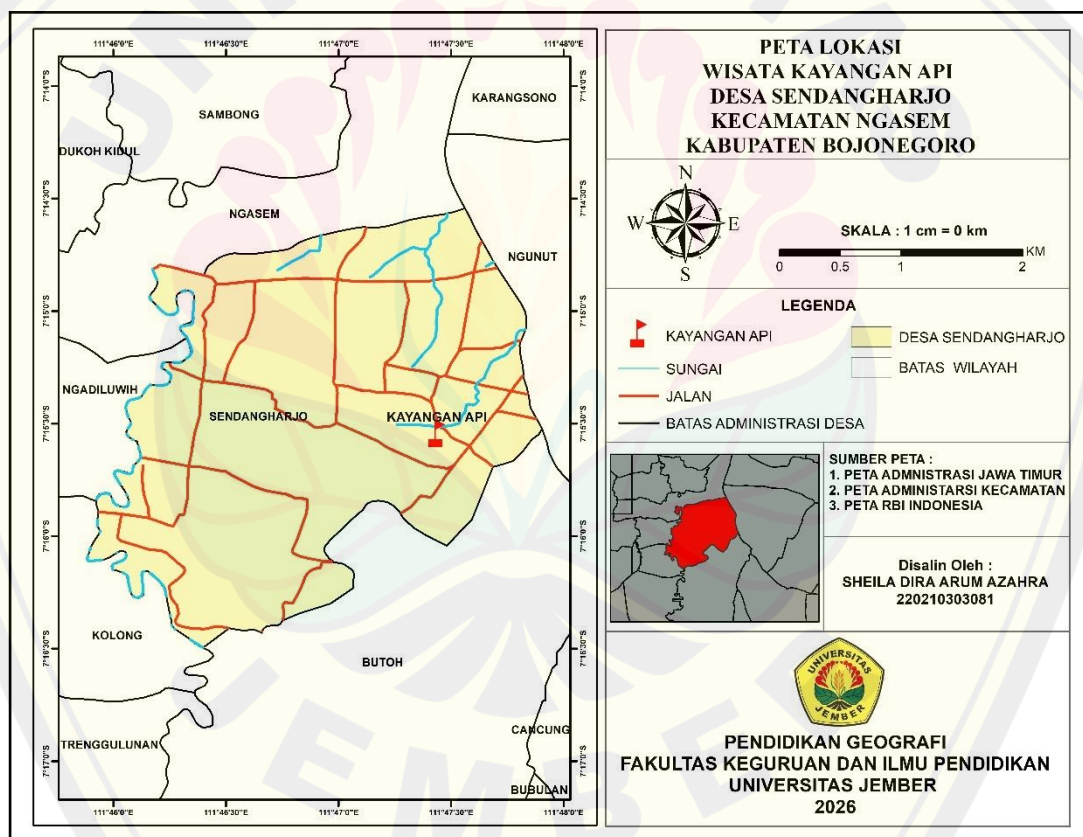
Gambar 3. 2 Prosedur Penelitian

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi ekowisata Kayangan Api sebagai lokasi penelitian dalam studi ini berada di kawasan Desa Sendangharjo, Kecamatan Ngasem, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur. Secara geografis lokasi Kayangan Api berada pada koordinat $7^{\circ}11' - 7^{\circ}12'$ Lintang Selatan dan $111^{\circ}52' - 111^{\circ}53'$ Bujur Timur. Lokasi ini berada kurang lebih 12 – 13 kilometer dari pusat Kota Bojonegoro. Peta lokasi Kayangan Api Desa Sendangharjo Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut.



Gambar 4.1 Peta Lokasi

Berdasarkan peta lokasi administratif, Kayangan Api berbatasan dengan kawasan hutan dan wilayah sekitar Kecamatan Ngasem, sebelah selatan dengan Desa Ngasem, sebelah timur dengan Desa Bandungrejo, serta sebelah barat dengan kawasan hutan lindung Perhutani. Kondisi topografis lokasi Kayangan Api berada pada wilayah dataran bergelombang hingga perbukitan rendah dengan dominasi kawasan hutan jati.

Kayangan Api merupakan objek wisata alam yang memiliki keistimewaan berupa api abadi dari semburan gas alam yang terbakar secara terus-menerus selama ratusan tahun tanpa ada perubahan volume yang signifikan. Hal ini menjadikannya sebagai fenomena geologi paling langka di Indonesia. Selain aspek alam, Kayangan Api juga kaya akan nilai budaya dan spiritual, yang ditandai dengan adanya petilasan Empu Kriyokusumo yang menjadi situs kepercayaan masyarakat Jawa Timur.

Kawasan ini ditetapkan sebagai salah satu penunjang *site Geopark* Bojonegoro yang sedang dipersiapkan untuk penilaian *Geopark International UNESCO*. Pengelolaan berada dibawah naungan koordinasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro, sedangkan pengelolaan ekosistem hutan di dalamnya merupakan otoritas Perum Perhutani. Dengan demikian, pengembangan Kayangan Api memerlukan sinergi lintas institusi dalam mewujudkan konsep ekowisata berbasis *ecocultural approach*.

4.1.2 Hasil Uji Penelitian Kuantitatif

a. Uji Validitas Instrumen Penelitian

Uji validitas dilakukan dengan teknik korelasi *Pearson Product Moment* dengan mengkorelasikan skor masing-masing item terhadap skor total (*corrected item-total correlation*). Instrumen dinyatakan valid apabila nilai r hitung $>$ r tabel pada taraf signifikan 0,05 atau 5%.. Hasil uji validitas seluruh item disajikan pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas

No.	r hitung	r dalam tabel	Sig
X1	0.494	0,213	0,000**
X2	0.569	0,213	0,000**
X3	0.588	0,213	0,000**
X4	0.401	0,213	0,000**
X5	0.529	0,213	0,000**
X6	0.486	0,213	0,000**
X7	0.558	0,213	0,000**
X8	0.597	0,213	0,000**
X9	0.540	0,213	0,000**
X10	0.393	0,213	0,000**
X11	0.624	0,213	0,000**
X12	0.762	0,213	0,000**
X13	0.444	0,213	0,000**
X14	0.299	0,213	0,0006*
X15	0.523	0,213	0,000**

Sumber : hasil pengolahan data, 2026

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, seluruh 15 butir pernyataan instrument penelitian memperoleh nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel (0,213). Nilai r hitung terendah diperoleh pada pernyataan X14 (saya tertarik untuk berkunjung kembali ke Kayangan Api) dengan sebesar 0,299. Sedangkan nilai r hitung tertinggi terdapat pada pernyataan X12 (edukasi tentang pelestarian alam dan budaya diberikan kepada pengunjung) sebesar 0,762. Seluruh butir pernyataan juga menunjukkan nilai signifikan di bawah 0,05 yang berarti korelasi antara skor butir dengan skor total, sehingga pengujian ini dinyatakan valid untuk digunakan sebagai instrument penelitian .

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi dan keandalan instrument penelitian apabila digunakan berulang kali dalam kondisi yang sama. Metode yang digunakan adalah *cronbach's alpha* dengan bantuan SPSS. Instrument dinyatakan reliabel apabila nilai *cronbach's alpha* ≥ 60 . Berikut hasil uji reliabilitas pada tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas

<i>N of items</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>
15	0,928

Sumber : hasil pengolahan data, 2026

Dari tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* seluruh butir pernyataan berada di atas 0,60 yang mengkonfirmasi bahwa setiap butir berkontribusi secara konsisten terhadap skor total. Nilai *Cronbach's Alpha* total 15 item $0,928 > 0,60$ minimal nilai *cronbach's alpha*. Secara signifikan ini menandakan tidak ada butir pernyataan item yang perlu dieliminasi dari instrument. Dengan demikian, instrument penelitian yang terdiri dari 15 butir pernyataan dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam pengumpulan data yang mengandung indikator beragam dan bersifat persepsional.

c. Analisis Deskriptif Persentase

Berdasarkan pengelompokan item kedalam 6 dimensi utama pengembangan ekowisata berbasis *ecocultural approach*, hasil analisis deskriptif persentase disajikan pada Tabel 4.3 berikut :

Tabel 4.3. Analisis Deskriptif Persentase

No.	Pernyataan	Item	Mean	% capaian	Kategori
1	Infrastruktur & Aksesibilitas	X1, X2	3.18	72,8%	Sangat efektif
2	Kebersihan, Keamanan & Kenyamanan	X3, X4	3.34	75,0%	Sangat efektif
3	Pelayanan & Informasi	X5, X6	3.01	70,0%	Efektif
4	Daya Dukung Lingkungan & Pengelolaan Sampah	X7, X8, X9, X10	3.23	73,5%	Sangat efektif
5	Ecocultural: Kearifan Lokal & Edukasi Budaya	X11, X12	2.70	68,0%	Efektif
6	Kepuasan, Loyalitas & Efektivitas Keseluruhan	X13, X14, X15	3.04	70,5%	Efektif
Total Rata - Rata			3,10	71,6%	Efektif

Sumber: hasil pengolahan data ,2026

Berdasarkan tabel 4.3 analisis statistic deskriptif persentase kategori efektivitas diatas menunjukkan hasil rata-rata 71,6% dengan kategori termasuk efektif. Hal ini menunjukkan bahwa upaya pengembangan yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pengelola pada kondisi Kayangan Api Kab. Bojonegoro berjalan dengan baik dan dirasakan positif oleh pengunjung.

4.1.3 Hasil Penelitian Kualitatif

a. Latar Belakang dan Tujuan Pengembangan

Berdasarkan wawancara dengan perwakilan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, pengembangan ekowisata Kayangan Api dilatar belakangi oleh tiga pilar utama ; (1) potensi fenomena api abadi terbesar di Indonesia yang volumenya stabil tanpa perubahan signifikan; (2) fungsinya sebagai penunjang *site Geopark* Bojonegoro dalam persiapan penilaian *Geopark International UNESCO*; (3) harapan peningkatan pendapatan masyarakat dan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

"Tujuan pengembangan dirumuskan secara terencana dan terarah. Rencana pengembangan ini telah tercatat dalam RIPARDA (Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah) untuk 5 tahun ke depan tentang pariwisata berkelanjutan. Pengembangan wisata difokuskan pada aspek ekonomi wisata untuk dipersiapkan dalam penilaian geopark internasional UNESCO." (Risang Anoraga, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Bojonegoro)

Dari pihak pengelola, Bapak Cuk Darmono mengonfirmasi bahwa konsep pengembangan Kayangan Api secara mendasar berbasis wisata edukasi dengan memperpadukan aspek alam dan kebudayaan;

"Kayangan Api konsepnya alam mempunyai kebudayaan, jadi pengembangan berbasis wisata edukasi. Untuk masyarakat bersifat umum berkaitan religi, karena terdapat petilasan empu, jadi masih banyak yang spiritual." (Muh. Cuk Darmin, Pengelola/Tour Guide Kayangan Api)

Temuan wawancara memperkuat bahwa orientasi pengembangan Kayangan Api tidak sekadar berorientasi pada eksploitasi daya tarik alam, melainkan pada pembentukan pengalaman wisata yang holistic berbasis identitas budaya lokal.

b. Kondisi Sarana, Prasarana, dan Kebijakan Pengelolaan

Kedua narasumber sepakat bahwa kondisi sarana dan prasarana di Kayangan Api telah memenuhi standar minimum yang diperlukan. Dinas kebudayaan dan Pariwisata menyatakan bahwa setiap tahun terdapat peningkatan fasilitas pendukung, antara lain; mushola, toilet disabilitas, gazebo, dan area parkir. Pengelolaan wisata telah didukung dengan aturan tertulis dan telah dilaksanakan sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP) dinas.

Pengelola memperinci bahwa kebijakan pengelolaan bersifat kombinasi antara tertulis dan tidak tertulis. Kebijakan tertulis meliputi himbauan keselamatan

dan informasi yang tercantum dalam tiket, sedangkan kebijakan tidak tertulis mencakup izin pelaksanaan tradisi ritual seperti sedekah bumi dan nazar oleh masyarakat sekitar. Keberadaan kebijakan ganda ini mencerminkan sensitivitas pengelola dalam mengakomodasi nilai budaya-spiritual tanpa mengabaikan aspek keselamatan pengunjung.

c. Keterlibatan Masyarakat dan Aspek *Ecocultural Approach*

Temuan wawancara mengungkapkan dualisme keterlibatan masyarakat di Kayangan Api. Di satu sisi, masyarakat tidak secara formal dilibatkan dalam pengelolaan operasional kawasan. Disisi lain, masyarakat diperbolehkan dan bahkan difasilitasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi (berdagang UMKM) saat ada *event*, serta dalam kegiatan budaya dan spiritual.

"Masyarakat tidak dilibatkan dalam pengelolaan, namun diperbolehkan untuk berjualan ataupun ikut memanfaatkan fasilitas. Untuk kegiatan pengembangan kearifan lokal bersifat budaya, tidak terpaku pada masyarakat sekitar saja, namun dari seniman Bojonegoro lain." (Risang Anoraga, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Bojonegoro)

Dari aspek *ecocultural approach*, praktik kearifan lokal yang masih terpelihara meliputi; sedekah bumi, acara tahunan ruwatan masal, tradisi hari jadi Bojonegoro, dan ritual-ritual spiritual yang dilakukan masyarakat di petilasan kawasan Kayangan Api. Pengelola menegaskan bahwa eksistensi tradisi ini menjadi salah satu daya tarik unik Kayangan Api yang tidak dimiliki destinasi ekowisata lain. Hal ini selaras dengan penelitian Nurdin, *et al* (2023) yang menjelaskan bahwa aspek *ecocultural approach* atau kearifan lokal dapat menjadi sumber kekayaan bagi masyarakat jika dikembangkan terus menerus.

"Bentuk kearifan lokal di sini ada sedekah bumi, acara tahunan ruwatan massal, hari jadi Bojonegoro. Masyarakat sekitar yang biasanya sedekah membawa kambing dan lain sebagainya." (Muh. Cuk Darmin, Pengelola/Tour Guide Kayangan Api)

d. Pelayanan Wisata dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM)

Aspek pelayanan wisata mendapatkan sorotan dari kedua narasumber. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata menyatakan bahwa selama 3 tahun terakhir telah dilakukan sertifikasi pengembangan *tour guide* dan *event organizer*. Program pembinaan dan evaluasi pelayanan juga dilaksanakan secara berkala melalui

pelatihan SDM dan sosialisasi kepada masyarakat dan sekolah yang ada di Kabupaten Bojonegoro.

Pengelola mengkonfirmasi bahwa system pelayanan menggunakan tiket terpadu yang sudah mencakup biaya parkir dan akses fasilitas, dengan keberadaan *tour guide* yang dapat dipanggil secara otomatis untuk pengunjung rombongan. Namun, terdapat kelemahan signifikan pada aspek promosi digital:

"Untuk promosi masih kurang, karena belum ada akun khusus untuk Kayangan Api. Masih include dengan akun dinas kebudayaan." (Muh. Cuk Darmin, Pengelola/Tour Guide Kayangan Api)

e. Kontribusi terhadap Pelestarian Lingkungan

Aspek pelestarian lingkungan di Kayangan Api melibatkan pembagian tanggung jawab antara Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dengan Perum Perhutani selaku pengelola kawasan hutan. Dinas menyatakan bahwa terdapat agenda reboisasi yang berjalan, pengelolaan sampah yang aktif, dan komitmen bahwa pembangunan diusahakan tidak merusak ekosistem.

Pengelola menjelaskan bahwa di dalam kawasan wisata belum terdapat program reboisasi aktif, karena rencana reboisasi memerlukan persetujuan antara Pemerintah Kabupaten dan Perhutani. Petugas berupaya merawat tumbuhan yang sudah ada dan menjaga fasilitas dari potensi vandalisme pengunjung. Kondisi ini menggambarkan tantangan koordinasi lintas institusi yang menjadi salah satu hambatan dalam implementasi *ecocultural approach* secara komprehensif.

f. Penilaian Efektivitas dari Perspektif *Stakeholder*

Penilaian efektivitas dari perspektif kedua narasumber menunjukkan keselarasan dengan hasil kuantitatif yang menyatakan bahwa pengembangan ekowisata Kayangan Api telah berjalan efektif namun masih memerlukan peningkatan di beberapa aspek.

"Sementara sudah efektif namun masih perlu peningkatan SDM dan selalu continue menyesuaikan dengan zaman." (Risang Anoraga, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Bojonegoro)

Dari sisi ekonomi, pengelola menegaskan bahwa target PAD dari Kayangan Api selalu terpenuhi pasca-COVID, peningkatan jumlah kunjungan terjadi setiap tahun, dan dampak perekonomian kepada warga sekitar berdampak positif terutama

saat *event* berlangsung. Kabar tentang Kayangan Api bahkan telah tersebar ke mancanegara dalam konteks penelitian ilmiah.

g. Triangulasi Hasil Kuantitatif dan Kualitatif

Hasil ini mengintegrasikan temuan dari dua fase penelitian sesuai desain *sequential explanatory*, di mana data kualitatif digunakan untuk memperdalam, mengklarifikasi, dan menjelaskan hasil kuantitatif yang telah diperoleh. Matriks triangulasi disajikan pada tabel 4.4 berikut :

Tabel 4.4. Matriks Triangulasi Hasil Kuantitatif dan Kualitatif

Aspek	Temuan Kuantitatif	Temuan Kualitatif
Infrastruktur & Sarana Prasarana	X1, X2 mean 3,18 capaian 72,8% (efektif)	Setiap tahun ada peningkatan fasilitas; toilet, mushola, gazebo, parkir tersedia. Pengelola menyatakan 'sudah memenuhi syarat'.
Kebersihan, Keamanan & Kenyamanan	X3, X4 mean 3,34 capaian 75% (Sangat efektif)	Dinas menyatakan pengelolaan berjalan sesuai SOP. Pengelola menyatakan petugas berusaha merawat fasilitas dan menjaga ketertiban pengunjung. Selama 3 tahun sertifikasi tour guide & EO. Pengelola menyatakan ada pelatihan pemanduan. Namun promosi masih lemah (belum ada akun media sosial khusus). Ada agenda reboisasi.
Pelayanan & Informasi	X5, X6 mean 3,01 capaian 70% (efektif)	Pengelolaan lingkungan di bawah Perhutani. Terdapat pengelolaan sampah. Pembangunan tidak merusak ekosistem.
Daya Dukung Lingkungan (Ecocultural)	X7, X8, X9, X10 mean 3,23 capaian 73,5% (efektif)	Sedekah bumi & ruwatan massal masih berjalan. Edukasi geopark mencakup seniman Bojonegoro lain. Pengembangan budaya tidak terpaku warga sekitar saja. Dinas: 'sudah efektif namun masih perlu peningkatan SDM dan continue menyesuaikan zaman'. PAD Kayangan Api selalu terpenuhi pasca-COVID. Promosi masih kurang.
Kearifan Lokal & Edukasi Budaya (Ecocultural)	X11, X12 mean 2,70 capaian 68% (efektif)	
Kepuasan & Efektivitas Keseluruhan	X13, X14, X15 mean 3,04 capaian 70,5% (efektif)	

Sumber: Hasil analisis peneliti, 2026

Hasil integrasi data menunjukkan bahwa efektivitas pengembangan ekowisata Kayangan Api Bojonegoro secara keseluruhan berada pada kategori efektif dengan 71,6% persentase mean total rata-rata 3,10/item. Capaian ini didukung oleh kekuatan utama pada aspek kebersihan-keamanan dengan 75% persentase, daya dukung lingkungan dengan 73,5% persentase, infrastruktur dengan 77% persentase, pelayanan wisata dengan 72,8% persentase, dan kearifan lokal serta edukasi budaya lokal dengan persentase 68% yang dikonfirmasi secara kualitatif oleh kedua narasumber.

4.2 Pembahasan

a. Konservasi Lingkungan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase, indikator daya dukung lingkungan dan pengelolaan sampah memperoleh nilai sebesar 73,5% sehingga termasuk dalam kategori efektif. Persentase tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden menilai kondisi lingkungan di kawasan Ekowisata Kayangan Api masih terjaga dengan baik. Kebersihan kawasan wisata, kondisi vegetasi di sekitar kawasan, serta keberadaan fasilitas pendukung seperti tempat sampah menjadi faktor yang memberikan penilaian positif dari wisatawan. Selain itu, pengunjung juga menilai bahwa aktivitas wisata yang berlangsung belum memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap kondisi lingkungan sekitar.

Hasil penelitian kuantitatif tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro maupun pihak pengelola Kayangan Api. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa upaya konservasi lingkungan dilakukan melalui pemeliharaan kebersihan kawasan, pengelolaan sampah secara rutin, serta koordinasi dengan Perhutani sebagai pihak yang memiliki kewenangan dalam pengelolaan kawasan hutan. Meskipun demikian, program reboisasi secara aktif masih belum dapat dilaksanakan secara optimal karena memerlukan koordinasi antara Pemerintah Kabupaten Bojonegoro dengan Perhutani sebagai pengelola kawasan hutan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan lingkungan telah berjalan dengan baik, namun masih memerlukan peningkatan koordinasi antarinstansi agar kegiatan konservasi dapat dilakukan secara lebih menyeluruh. Temuan penelitian ini juga didukung oleh penelitian

Yunta, *et al.* (2025) kualitas lingkungan yang tetap terjaga akan meningkatkan kenyamanan masyarakat maupun wisatawan sehingga berdampak positif terhadap keberlanjutan destinasi wisata.

b. Pendidikan Lingkungan dan Budaya

Hasil analisis deskriptif persentase, indikator Ecocultural Kearifan Lokal dan Edukasi Budaya memperoleh nilai sebesar 68,0% dengan kategori efektif. Meskipun termasuk dalam kategori efektif, indikator ini memiliki nilai persentase paling rendah dibandingkan indikator lainnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa aspek edukasi mengenai lingkungan dan budaya di kawasan Ekowisata Kayangan Api masih perlu ditingkatkan agar pengalaman wisata yang diperoleh pengunjung tidak hanya bersifat rekreatif, tetapi juga edukatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar wisatawan telah mengetahui keberadaan fenomena api abadi sebagai daya tarik utama Kayangan Api. Namun, pemahaman wisatawan mengenai proses terbentuknya fenomena geologi tersebut, sejarah kawasan, nilai budaya yang berkembang di masyarakat, maupun pentingnya menjaga kelestarian lingkungan masih belum sepenuhnya optimal. Hal tersebut terlihat dari masih terbatasnya media interpretasi yang menjelaskan hubungan antara fenomena alam, sejarah, dan budaya lokal. Akibatnya, informasi yang diterima wisatawan lebih banyak bergantung pada penjelasan dari pemandu wisata ketika tersedia, sehingga wisatawan yang datang secara mandiri belum memperoleh pengalaman edukasi secara menyeluruh.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan pengelola Kayangan Api yang menyatakan bahwa konsep pengembangan kawasan diarahkan sebagai wisata edukasi yang mengintegrasikan potensi alam dengan nilai-nilai budaya lokal. Selain itu, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro juga telah melaksanakan pengembangan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan sertifikasi tour guide sehingga informasi yang diberikan kepada wisatawan lebih terarah. Akan tetapi, penyampaian informasi tersebut masih belum didukung oleh media edukasi yang memadai, seperti papan interpretasi yang informatif, pusat informasi, maupun media digital yang dapat diakses wisatawan secara mandiri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hasanah, *et al.* (2022) yang menjelaskan bahwa pengembangan potensi wisata harus mampu memberikan pengalaman belajar kepada wisatawan melalui penyampaian informasi mengenai karakteristik lingkungan, sejarah kawasan, serta budaya masyarakat setempat. Selain itu, Sani, *et al.* (2023) juga menjelaskan bahwa kearifan lokal memiliki nilai edukatif yang tinggi karena dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang mampu memperkenalkan budaya sekaligus menanamkan nilai pelestarian kepada masyarakat maupun wisatawan.

c. Partisipasi dan Pemberdayaan Masyarakat Lokal

Dalam konsep ekowisata, keberhasilan pengembangan destinasi tidak hanya ditentukan oleh kualitas sumber daya alam maupun fasilitas wisata, tetapi juga oleh sejauh mana masyarakat sekitar terlibat dalam proses perencanaan, pengelolaan, hingga pemanfaatan hasil pembangunan wisata. Berdasarkan hasil penelitian, keterlibatan masyarakat di Ekowisata Kayangan Api telah berjalan, namun belum sepenuhnya optimal. Hasil wawancara dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro menunjukkan bahwa masyarakat sekitar belum dilibatkan secara langsung dalam pengelolaan operasional kawasan wisata. Pengelolaan kawasan masih berada di bawah koordinasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata bersama pengelola kawasan, sedangkan masyarakat lebih banyak berperan sebagai pihak yang memperoleh kesempatan memanfaatkan aktivitas wisata melalui kegiatan ekonomi maupun kegiatan budaya. Masyarakat diberikan kesempatan untuk membuka usaha, berjualan produk UMKM ketika terdapat kegiatan atau event wisata, serta ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan tradisi budaya yang diselenggarakan di kawasan Kayangan Api.

Hasil wawancara dengan pengelola juga menunjukkan bahwa masyarakat masih menjadi bagian penting dalam pelestarian berbagai tradisi lokal, seperti sedekah bumi, ruwatan massal, kegiatan spiritual, dan peringatan Hari Jadi Kabupaten Bojonegoro. Salah satu upaya adalah dengan membentuk kelompok masyarakat yang secara khusus terlibat dalam pengelolaan kawasan wisata, seperti kelompok sadar wisata (Pokdarwis), kelompok pemandu lokal, maupun kelompok pelaku UMKM yang mendapatkan pembinaan secara berkelanjutan. Selain itu,

masyarakat juga dapat dilibatkan dalam penyusunan program wisata edukasi, pengembangan paket wisata berbasis budaya lokal, serta kegiatan konservasi lingkungan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurdin, *et al.* (2023) menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat berbasis kearifan lokal mampu menciptakan pembangunan ekonomi yang lebih berkelanjutan. Temuan tersebut relevan dengan kondisi di Kayangan Api, dimana tradisi sedekah bumi, ritual spiritual, dan berbagai kegiatan budaya telah menjadi bagian dari daya tarik wisata yang memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar. Namun demikian, potensi tersebut masih dapat dikembangkan lebih optimal apabila masyarakat diberikan ruang yang lebih besar dalam pengelolaan destinasi.

d. Manfaat Ekonomi yang Adil

Konsep ekowisata menempatkan masyarakat sebagai penerima manfaat utama melalui terciptanya peluang usaha, lapangan pekerjaan, serta peningkatan pendapatan tanpa mengabaikan prinsip pelestarian lingkungan dan budaya. Oleh karena itu, distribusi manfaat ekonomi menjadi aspek yang sangat menentukan keberlanjutan suatu kawasan wisata. Berdasarkan hasil penelitian, pengembangan Ekowisata Kayangan Api telah memberikan dampak positif terhadap kondisi perekonomian masyarakat sekitar. Hasil wawancara dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro menunjukkan bahwa salah satu tujuan utama pengembangan kawasan Kayangan Api adalah meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat. Pengembangan tersebut juga menjadi bagian dari strategi pemerintah daerah dalam mendukung persiapan Kayangan Api sebagai salah satu site penunjang Geopark Bojonegoro menuju pengakuan UNESCO.

Hasil wawancara dengan pengelola kawasan memperkuat temuan tersebut. Pengelola menjelaskan bahwa keberadaan wisata Kayangan Api telah memberikan peluang ekonomi bagi masyarakat sekitar, terutama melalui aktivitas perdagangan, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), jasa parkir, serta penyediaan kebutuhan wisatawan ketika berlangsung berbagai kegiatan budaya maupun event pariwisata. Pada saat pelaksanaan tradisi sedekah bumi, ruwatan massal, Hari Jadi

Kabupaten Bojonegoro, maupun kegiatan wisata lainnya, jumlah kunjungan wisatawan mengalami peningkatan sehingga berdampak pada meningkatnya pendapatan pedagang lokal. Bahkan, pengelola menyampaikan bahwa target PAD dari sektor wisata Kayangan Api selalu tercapai setelah masa pandemi COVID-19, yang menunjukkan bahwa aktivitas wisata mulai kembali memberikan kontribusi terhadap perekonomian daerah.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa distribusi manfaat ekonomi masih dapat ditingkatkan. Kesempatan masyarakat untuk memperoleh manfaat ekonomi masih cenderung bersifat musiman, yaitu ketika terdapat kegiatan budaya atau event tertentu yang mampu menarik kunjungan wisatawan dalam jumlah besar. Di luar periode tersebut, aktivitas ekonomi masyarakat relatif bergantung pada jumlah wisatawan harian yang datang ke kawasan Kayangan Api. Hal ini sejalan dengan penelitian Risdarani, *et al.* (2021) yang menjelaskan bahwa pengembangan kawasan berbasis lingkungan mampu memberikan dampak positif terhadap kondisi sosial-ekonomi masyarakat apabila dikelola secara berkelanjutan. Selain itu, penelitian Nurdin, *et al.* (2023) menyatakan bahwa karakteristik perekonomian berbasis kearifan lokal mampu memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat karena memanfaatkan potensi budaya sebagai sumber pendapatan. Tradisi, seni budaya, dan berbagai aktivitas lokal tidak hanya berfungsi sebagai warisan budaya, tetapi juga menjadi komoditas wisata yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat apabila dikelola secara tepat.

e. Pengelolaan Budaya dan *Local Wisdom*

Dalam konsep ekowisata, budaya tidak hanya dipandang sebagai atraksi wisata, tetapi juga sebagai warisan yang perlu dilestarikan melalui keterlibatan masyarakat dan penghormatan terhadap nilai-nilai lokal. Berdasarkan hasil penelitian, pengelolaan budaya lokal di kawasan Kayangan Api masih terus dilaksanakan melalui berbagai kegiatan budaya yang rutin diselenggarakan setiap tahun. Hasil wawancara dengan pengelola menunjukkan bahwa beberapa bentuk kearifan lokal yang masih dipertahankan antara lain tradisi sedekah bumi, ruwatan massal, peringatan Hari Jadi Kabupaten Bojonegoro, serta berbagai ritual spiritual yang dilakukan di kawasan petilasan Empu Kriyo Kusumo. Tradisi tersebut masih

memperoleh dukungan dari masyarakat dan pemerintah daerah sehingga tetap menjadi bagian dari aktivitas wisata di Kayangan Api. Keberadaan tradisi tersebut menunjukkan bahwa kawasan wisata tidak hanya berfungsi sebagai tempat rekreasi, tetapi juga sebagai ruang pelestarian budaya yang memiliki nilai historis, spiritual, dan sosial bagi masyarakat Bojonegoro.

Temuan tersebut juga didukung oleh hasil wawancara dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro yang menjelaskan bahwa pengembangan budaya di Kayangan Api tidak hanya melibatkan masyarakat sekitar kawasan, tetapi juga melibatkan seniman dan pelaku budaya dari berbagai wilayah di Kabupaten Bojonegoro. Hasil penelitian kuantitatif, indikator Ecocultural Kearifan Lokal dan Edukasi Budaya memperoleh nilai persentase sebesar 68,0% dengan kategori efektif. Persentase tersebut menunjukkan bahwa wisatawan telah memberikan penilaian positif terhadap keberadaan budaya lokal di kawasan Kayangan Api, namun masih terdapat ruang untuk peningkatan. Nilai tersebut menjadi yang terendah dibandingkan indikator lainnya, sehingga mengindikasikan bahwa potensi budaya yang dimiliki Kayangan Api belum sepenuhnya dimanfaatkan sebagai bagian dari pengalaman wisata. Sebagian besar wisatawan masih mengenal Kayangan Api sebagai objek wisata api abadi, sementara informasi mengenai sejarah Empu Kriyo Kusumo, filosofi tradisi sedekah bumi, maupun nilai budaya yang berkembang di kawasan tersebut belum tersampaikan secara optimal kepada seluruh pengunjung.

Hasil penelitian ini juga memperkuat konsep *ecocultural approach* yang digunakan dalam penelitian. Pendekatan *ecocultural* memandang bahwa hubungan antara lingkungan alam dan budaya masyarakat merupakan suatu kesatuan yang saling memengaruhi. Fenomena api abadi di Kayangan Api bukan hanya memiliki nilai geologi, tetapi juga memiliki makna budaya dan spiritual yang berkembang di tengah masyarakat. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Sani, *et al.* (2023) yang menjelaskan bahwa kearifan lokal memiliki nilai edukatif yang tinggi karena mampu menjadi media pembelajaran sekaligus sarana pelestarian budaya.

f. Faktor Pendukung Efektivitas

Berdasarkan hasil penelitian serta triangulasi data, terdapat beberapa faktor yang mendukung efektivitas pengembangan ekowisata Kayangan Api yaitu, pertama, dukungan regulasi yang kuat melalui pencantuman dalam RIPARDA Bojonegoro (Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah) memberikan landasan hukum yang kuat dalam perencanaan jangka panjang yang jelas. Kedua, keunikan daya tarik yang tidak tertandingi berupa fenomena api abadi terbesar di Indonesia dengan stabilitas volume yang stabil, menjadikan Kayangan Api memiliki keunggulan komparatif yang tinggi. Ketiga, pengajuan pengakuan internasional sebagai pendukung *Site Geopark* UNESCO yang masuk ke dalam *grand final nomine* memberikan legitimasi ilmiah dan potensi pasar wisata internasional yang besar. Keempat, sertifikasi SDM pariwisata seperti *tour guide* dan *event organizer* yang telah berlangsung selama 3 tahun berturut turut yang diberikan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata untuk mendukung dan menjadi bukti komitmen instansi terhadap peningkatan kualitas layanan *tourisme* di kabupaten Bojonegoro. Kelima, kekayaan tradisi budaya lokal seperti ruwatan massal, sedekah bumi, ritual spiritual yang masih dilestarikan menjadi modal *ecocultural approach* yang autentik dan bernilai tinggi.

g. Faktor Penghambat dan Rekomendasi

Terdapat beberapa faktor penghambat yang perlu mendapat perhatian dalam pengembangan ekowisata Kayangan Api kabupaten Bojonegoro. Pertama, keterbatasan promosi digital merupakan kelemahan struktural paling kritis. Tidak adanya akun media sosial mandiri untuk ekowisata Kayangan Api yang masih bergabung dengan akun instansi dinas, membatasi jangkauan pemasaran dan pembentukan komunitas pengunjung.

Kedua, koordinasi lintas instansi antara Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Perum Perhutani, dan Pemerintah Daerah Kabupaten Bojonegoro yang belum optimal mengenai implementasi program reboisasi dan pengembangan kawasan. Ketiga, integrasi nilai *ecocultural approach* dalam produk wisata yang masih perlu diperkuat.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan ekowisata Kayangan Api Desa Sendangharjo Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro berbasis *ecocultural approach* secara umum telah berjalan efektif. Hal ini dibuktikan melalui hasil analisis kuantitatif yang menunjukkan tingkat efektivitas berada pada kategori efektif, didukung oleh instrument penelitian yang valid dan sangat reliabel sehingga hasil penelitian memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi. Aspek kebersihan, keamanan, dan kenyamanan menjadi aspek yang paling unggul dalam pengelolaan kawasan wisata, sedangkan aspek kearifan lokal dan edukasi budaya masih memerlukan pengembangan lebih lanjut agar dapat terintegrasi secara optimal dalam pengalaman wisata pengunjung. Selain itu, hasil penelitian kualitatif memperkuat temuan kuantitatif yang dilakukan terlebih dahulu dengan menunjukkan bahwa potensi budaya lokal di ekowisata Kayangan Api masih tetap terjaga, namun belum dimanfaatkan secara maksimal sebagai bagian dari daya tarik wisata. Hambatan dalam promosi digital serta koordinasi antar instansi juga menjadi tantangan utama dalam mendukung keberlanjutan pengembangan ekowisata Kayangan Api.

5.2 Saran

5.2.1 Pertama, pengelola perlu segera membentuk tim terpadu dan mengelola akun media sosial resmi Kayangan Api secara mandiri, aktif, dan konsisten sebagai sarana promosi digital untuk meningkatkan daya tarik wisata serta memperluas jangkauan informasi kepada masyarakat.

5.2.2 Kedua, diperlukan pengembangan paket interpretasi *ecocultural* yang terjadwal dan terintegrasi dalam setiap kegiatan kunjungan wisata, sehingga unsur edukasi budaya dan lingkungan tidak hanya hadir pada saat event tertentu, tetapi menjadi bagian dari pengalaman wisata secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asri, A. M. P. (2024). *Analisis Geologi Pengembangan Wilayah Untuk Wisata Gua Soko Di Kecamatan Temayang, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur* (Doctoral Dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Budiatiningsih, M., Ulya, B. N., & Hulfa, I. (2023). Kontekstualisasi makna ekowisata: studi kasus pada destinasi ekowisata. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 12(2), 837-844.
- Cossengue, P. R., Brea, J. F., & Tavares, F. O. (2025). The transformative power of ecotourism: A comprehensive review of its economic, social, and environmental impacts. *Land*, 14(8), 1531. <https://doi.org/10.3390/land14081531>
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro. (2023). *Profil Destinasi Wisata Unggulan: Mengenal Keunikan Kayangan Api*. Bojonegoro: Pemerintah Kabupaten Bojonegoro.
- Dumumpe, J. H., Pratama, A. P., Saroinsong, F. B., & Langi, M. A. (2025). Penguatan Ekowisata Melalui Keterlibatan Masyarakat dan Strategi Keberlanjutan Lingkungan. *Journal of Agribusiness and Rural Development (Jurnal Agribisnis Dan Pengembangan Pedesaan)*, 7(3), 295–306.
- Enggarudin, M. M., Wulandari, S., & Kasiemi, S. (2025). Management of The Kayangan Api Tourist Attraction to Create Superior Tourism: Adaptive Governance Analysis. *Publik (Jurnal Ilmu Administrasi)*, 14(1), 43-57.
- Erinsyah, M. F., Sasmito, G. W., Wibowo, D. S., & Bakti, V. K. (2024). Sistem evaluasi pada aplikasi akademik menggunakan metode skala likert dan algoritma naïve bayes. *Komputa: Jurnal Ilmiah Komputer Dan Informatika*, 13(1), 74-82.
- Fahmi. (2020). *Manajemen Strategis: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Firdaus. (2022). Evaluation Models in Tourism Management. *Journal of Sustainable Tourism*.
- Hakimah, N. L., Sanjaya, I. G. M., Hariyono, E., & Kodir, A. (2023). Geotourism: Use of Environmentally Friendly Geological Wealth. *Studies in Philosophy of Science and Education*, 4(3), 94-102.
- Handayani, S. (2021). Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal dalam Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat. *Jurnal Ilmu Lingkungan dan Pariwisata*.

- Hasanah, U., Pangastuti, E. I., Kurnianto, F. A., & Nurdin, E. A. (2022). Pengembangan potensi wisata sebagai daya tarik wisatawan di Pantai Cemoro Sewu Desa Selok Anyar Kabupaten Lumajang. *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(3), 244-249.
- Indwar, T., & Muthukumar, P. K. (2023). Role of ecotourism in sustainable development: An overview. *Journal of Pharmaceutical Negative Results*, 14(2).
- Judijanto, L., & Latif, L. (2025). Analisis Bibliometrik Tren Penelitian Pariwisata Berbasis Geografi. *Jurnal Geosains West Science Учредители: Pt. Sanskara Karya Internasional*, 3(01), 1-11.
- Lestari & Nugroho, M. (2021). Monitoring Tourism Processes: A CIPP Approach. *Tourism Management Perspectives*.
- Megawati, S., Hidayat, M. F., & Syamsul, M. R. (2023). Enhancing Resilience in Geological Heritage Tourism: A Post-COVID Strategy for "Kayangan Api" and its Contribution to Environmental Development in Bojonegoro Regency, Indonesia. *JPSI (Journal of Public Sector Innovations)*, 8(1), 45-49.
- Noviantoro, K. M., Winarsih, N., & Khoiroh, T. (2021). Evaluasi Potensi Wisata BERMI Eco Park (BEP) Sebagai Penopang Perekonomian Masyarakat. *Al-Fikru: Jurnal Pendidikan dan Sains*, 2(2), 292-302.
- Nugroho, I. (2020). *Ekowisata dan Pembangunan Berkelanjutan*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurdin, E. A., Pangastuti, E. I., Wati, S. E. R., Dhayfullah, M. I., & Faizah, A. W. (2023). Analisis Karakteristik Perekonomian Berbasis Kearifan Lokal pada Masyarakat Kampung Naga Desa Neglasari Kecamatan Salawu. *JPIG (Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Geografi)*, 8(2), 124–133.
- Oktavia, D., Normulyana, S., Verliana, V., & Adinda, Y. T. (2025). Penerapan Konsep Esensial Geografi Pariwisata Pada Objek Wisata Danau Toba Sumatera Utara. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4(1), 1554-1563.
- Prasetyo, T. (2024). Partisipasi Masyarakat dalam Ekowisata Berbasis Pendekatan Ekokultural. *Jurnal Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*.
- Pratama, R., & Setiawan, B. (2023). Peluang dan Tantangan Pariwisata Berkelanjutan di Era Digital. *Jurnal Inovasi Ekonomi dan Pembangunan*.

- Pratiwi, A., & Susanto, B. (2022). Strategi Pemulihan Pariwisata Berbasis Kearifan Lokal Pasca Pandemi. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*.
- Prasetyo, H. (2024). Resource Readiness and Planning in Community-Based Tourism. Academic Press.
- Rahmawati, D. (2021). Integrasi Budaya dalam Pengembangan Ekowisata Berkelanjutan di Desa Wisata. *Jurnal Pariwisata Pesona*.
- Rif'an, A., Maarif, F., & Situmorang, D. A. G. (2024). Understanding Generation Z's Ecotourism Motivation and Perception in Central Sulawesi. *Jurnal Wasian*, 11(2), 39-46. Doi : 10.62142/4wsdga12.
- Risdarani, Y., Ardiyanto, G. G., Nurdin, E. A., & Pangastuti, E. I. (2021). Analisis daya tarik wisata Pulau Merah sebagai objek wisata berbasis alam. *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(11), 1159-1166.
- Sanaky, M. M. (2021). Analisis Faktor-Faktor Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama MAN 1 Tulehu Maluku Tengah. *Jurnal Simetrik*, 11(1), 432-439.
- Sani, S. A., Astutik, S., Nurroniah, Z., Wulandari, R. D., & Faradilla, N. (2023). Analisis Tradisi Krapan Sapi Sebagai Bahan Ajar Fisika di SMA pada Materi Gerak Lurus Berubah Beraturan Berbasis Kearifan Lokal (Etnosains). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(16), 731-736.
- Saputra, P. (2025). Strategi Pengembangan Ekowisata Berkelanjutan Di Kalimantan Tengah: Tinjauan Konseptual Dan Empiris. *Paryatoka Jurnal Pariwisata Budaya DanKeagamaan*, 4(1),33-43.
- Saputra, R. (2025). Measuring the Impact of Ecocultural Approach on Tourist Satisfaction and Sustainability. *Environmental Science & Policy*.
- Siahaan, M., & Ginting, R. (2022). Analisis SWOT dalam Perencanaan Strategis Pengembangan Destinasi Wisata Daerah. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*.
- Setyanto, I., & Pangestu, P. (2023). Transformasi Digital dalam Aksesibilitas Pariwisata Daerah. *Jurnal Inovasi dan Teknologi Geografi*.
- Soaga, J. A. (2022). Role of ecotourism in sustainable development. In *Sustainable Management of Natural Resources*. IntechOpen.
- Suasapha, A. H. (2020). Skala Likert Untuk Penelitian Pariwisata; Beberapa Catatan Untuk Menyusunnya Dengan Baik. *Jurnal Kepariwisata*, 19(1), 29-40.

- Sugiyono, P. (2015). Metode penelitian kombinasi (mixed methods). *Bandung: Alfabeta*, 28(1), 12.
- Wahyudi, A. (2024). Mitigasi Ancaman dan Strategi Keberlanjutan Destinasi Wisata Alam. *Jurnal Riset Pariwisata Indonesia*.
- Wardani, K., & Setiawan, B. (2023). Contextual Analysis in Cultural Ecotourism Development. *International Journal of Heritage Studies*.
- Wardani, L. E., & Kusuma, H. E. (2021). Konektivitas dan Aksesibilitas dalam Sistem Pariwisata Regional di Jawa Timur. *Jurnal Penataan Ruang*.
- Wicaksono, A., & Maharani, S. (2021). Pariwisata Berkelanjutan: Teori dan Implementasi Pengembangan Destinasi. *Jurnal Kajian Pariwisata*.
- Wirawan, P. E., & Octaviany, V. (2022). *Pengantar Pariwisata*. Nilacakra.
- Vebrianto, R., Thahir, M., Putriani, Z., Mahartika, I., & Ilhami, A. (2020). Mixed methods research: Trends and issues in research methodology. *Bedelau: Journal of Education and Learning*, 1(2), 63-73.
- Yunta, B. D., Kurnianto, F. A., Mujib, M. A., Astutik, S., & Nurdin, E. A. (2025). Analisis Dampak Ruang Terbuka Hijau (RTH) Maron Terhadap Kondisi Sosial-Ekonomi Masyarakat Kabupaten Banyuwangi. *Majalah Pembelajaran Geografi*, 8(1), 44-56.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Matriks Penelitian

Nama : Sheila Dira Arum Azahra

NIM : 220210303081

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Rumusan Masalah	Tujuan	Variabel	Metode penelitian
Efektivitas Pengembangan Ekowisata Kayangan Api Desa Sendangharjo Kec. Ngasem Kab. Bojonegoro berbasis <i>Ecocultural Approach</i>	Bagaimana efektivitas pengembangan ekowisata Kayangan Api di Desa Sendangharjo Kec. Ngasem Kab. Bojonegoro berbasis <i>ecocultural approach</i> ?	Untuk mengkaji efektivitas pengembangan ekowisata Kayangan Api di Desa Sendangharjo Kec. Ngasem Kab. Bojonegoro berbasis <i>ecocultural approach</i>	Variabel Bebas : <i>ecocultural approach</i> Indikator : 1. Tujuan pengembangan 2. Kualitas sumber daya 3. Pengelolaan wisata Variabel Terikat : efektivitas pengembangan ekowisata kayangan api Desa Sendangharjo Kec. Ngasem Kab. Bojonegoro Indikator :	Jenis Penelitian : <i>mix methods sequentinal explanatory</i> Teknik Pengambilan Sampel : <i>purposive sampling & random sampling</i> Teknik Pengambilan Data : 1. Kuesioner 2. Observasi 3. Wawancara Teknik Analisis Data : 1. Uji validitas 2. Uji reabilitas

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

			1. Peningkatan kualitas destinasi. 2. Keseimbangan antara peningkatan jumlah kunjungan wisatawan dengan daya dukung lingkungan. 3. Pelestarian lingkungan dan budaya lokal. 4. Peningkatan manfaat ekonomi bagi masyarakat. 5. Tingkat kepuasan wisatawan terhadap pengalaman berwisata.	3. Analisis deskriptif persentase 4. Reduksi data 5. <i>Display</i> data 6. Triangulasi data
--	--	--	--	---

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Mengetahui,
Dosen Pembimbing

Elan Artono Nurdin, S.Pd., M.Pd.

NIP 199008302024211001

Lampiran 2 Instrumen Kuesioner

LEMBAR INSTRUMEN KUESIONER

Judul Penelitian : EFEKTIVITAS PENGEMBANGAN EKOWISATA
KAYANGAN API DESA SENDANGHARJO KEC.
NGASEM KAB. BOJONEGORO BERBASIS
ECOCULTURAL APPROACH

Sasaran : Wisatawan Kayangan Api

Peneliti : Sheila Dira Arum Azahra

Petunjuk :

Lembar instrument kuesioner ini digunakan untuk mengetahui pendapat saudara sebagai masyarakat sekitar dan wisatawan yang berkunjung/pernah berkunjung pada Kayangan Api Bojonegoro untuk analisis penelitian yang sedang dilakukan. Berikut petunjuk pengisian kuesioner.

1. Isilah identitas pada bagian yang telah disediakan.

Nama :

Umur :

Asal :

Pekerjaan :

2. Bacalah pernyataan dengan seksama lalu pilih jawaban.
3. Sesuaikan pendapat Anda dengan memberikan tanda centang pada kolom yang telah disediakan.
4. Perhatikan keterangan di bawah ini :

Keterangan skala penelitian :

4 = sangat setuju (SS)

3 = setuju (S)

2 = tidak setuju (TS)

1 = sangat tidak setuju (STS)

No.	Pernyataan	Skala			
		1	2	3	4
1.	Sarana dan prasarana wisata Kayangan Api berada dalam kondisi baik dan memadai.				
2.	Aksesibilitas menuju Kawasan wisata Kayangan Api mudah dijangkau.				
3.	Kebersihan Kawasan Kayangan Api terjaga dengan baik.				
4.	Keamanan dan kenyamanan wisata Kayangan Api memadai.				
5.	Pengelola memberikan pelayanan yang ramah dan professional kepada wisatawan.				
6.	Informasi wisata dari petunjuk arah dan fasilitas tersedia dengan baik.				
7.	Jumlah kunjungan wisatawan masih dalam batas wajar.				
8.	Aktivitas wisata di Kayangan Api tidak menimbulkan kerusakan lingkungan.				
9.	Fasilitas pengelolaan sampah di kawasan wisata sudah memadai.				
10.	Pengunjung wisata menunjukkan perilaku yang baik dan peduli terhadap lingkungan.				
11.	Tradisi dan kearifan lokal di kawasan wisata masih terjaga.				
12.	Edukasi tentang pelestarian alam dan budaya diberikan kepada pengunjung.				
13.	Saya merasa puas berkunjung ke Kayangan Api Bojonegoro.				
14.	Saya tertarik untuk berkunjung kembali ke Kayangan Api Bojonegoro.				
15.	Secara keseluruhan, pengembangan ekowisata Kayangan Api berjalan efektif.				

Lampiran 3 Instrumen Wawancara

LEMBAR INSTRUMEN WAWANCARA

Judul Penelitian : EFEKTIVITAS PENGEMBANGAN EKOWISATA KAYANGAN API DESA SENDANGHARJO KEC. NGASEM KAB. BOJONEGORO BERBASIS *ECOCULTURAL APPROACH*

Sasaran : Pengelola Ekowisata Kayangan Api Kab. Bojonegoro

Peneliti : Sheila Dira Arum Azahra

Petunjuk :

Lembar instrument kuesioner ini digunakan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu selaku pengelola ekowisata Kayangan Api Desa Sendangharjo Kec. Ngasem Kab. Bojonegoro untuk analisis penelitian yang dilakukan. Wawancara ini ditujukan sebagai pendalaman dari hasil kuesioner wisatawan yang telah dibagikan.

A. Aspek Context (Konteks)

1. Bagaimana latar belakang dan tujuan utama pengembangan Ekowisata Kayangan Api yang telah ditetapkan oleh Dinas dan pengelola?
2. Sejauh mana tujuan pengembangan ekowisata tersebut telah dirumuskan secara terencana dan terarah?
3. Bagaimana konsep pengembangan Ekowisata Kayangan Api diselaraskan dengan upaya pelestarian lingkungan alam?
4. Bagaimana bentuk dukungan masyarakat sekitar terhadap keberadaan Ekowisata Kayangan Api?

B. Aspek Input (Masukan)

5. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana pendukung wisata yang tersedia saat ini? apa masih perlu ditingkatkan?
6. Apakah pengelolaan Ekowisata Kayangan Api telah didukung oleh kebijakan atau aturan tertulis? Bisa dijelaskan bentuk dan penerapannya?

7. Bentuk penerapan *ecocultural approach* apa saja yang telah dilakukan di Ekowisata Kayangan Api?
8. Bagaimana keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan ekowisata, baik secara langsung maupun tidak langsung?

C. Aspek Process (Proses)

9. Bagaimana standar pelayanan wisata yang diterapkan oleh pengelola kepada pengunjung?
10. Apa saja upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pelayanan wisata?

D. Aspek Product (Hasil)

11. Apakah pengembangan Ekowisata Kayangan Api berdampak pada peningkatan jumlah kunjungan wisatawan? Bagaimana indikatornya?
12. Bagaimana dampak keberadaan ekowisata terhadap perekonomian masyarakat sekitar?
13. Bagaimana kontribusi pengelolaan wisata terhadap pelestarian lingkungan alam?
14. Secara keseluruhan, bagaimana penilaian pengelola terhadap efektivitas pengembangan Ekowisata Kayangan Api?
15. Apa rekomendasi atau rencana perbaikan yang akan dilakukan agar pengembangan ekowisata ke depan lebih efektif dan berkelanjutan?

Lampiran 4 Hasil Isi Kuesioner

28

Lampiran 2 Instrumen Kuesioner Wisatawan

LEMBAR INSTRUMEN KUESIONER WISATAWAN

Judul Penelitian : EFEKTIVITAS PENGEMBANGAN EKOWISATA
KAYANGAN API DESA SENDANGHARJO KEC.
NGASEM KAB. BOJONEGORO BERBASIS
ECOCULTURAL APPROACH

Sasaran : Wisatawan Kayangan Api

Peneliti : Sheila Dira Arum Azahra

Petunjuk :

Lembar instrument kuesioner ini digunakan untuk mengetahui pendapat saudara sebagai masyarakat sekitar dan wisatawan yang berkunjung/pernah berkunjung pada Kayangan Api Bojonegoro untuk analisis penelitian yang sedang dilakukan. Berikut petunjuk pengisian kuesioner.

1. Isilah identitas pada bagian yang telah disediakan.

Nama : Madi
Umur : 50 th
Asal : Ngawi
Pekerjaan : Swasta

2. Bacalah pernyataan dengan seksama lalu pilih jawaban.
3. Sesuaikan pendapat Anda dengan memberikan tanda centang pada kolom yang telah disediakan.
4. Perhatikan keterangan di bawah ini :

Keterangan skala penelitian :

4 = sangat setuju (SS)

3 = setuju (S)

2 = tidak setuju (TS)

1 = sangat tidak setuju (STS)

No.	Pernyataan	Skala			
		1	2	3	4
1.	Sarana dan prasarana wisata Kayangan Api berada dalam kondisi baik dan memadai.		✓		
2.	Aksesibilitas menuju kawasan wisata Kayangan Api mudah dijangkau.			✓	
3.	Kebersihan kawasan Kayangan Api terjaga dengan baik.		✓		
4.	Keamanan dan kenyamanan wisata Kayangan Api memadai.			✓	
5.	Pengelola memberikan pelayanan yang ramah dan profesional kepada wisatawan.		✓		
6.	Informasi wisata dari petunjuk arah dan fasilitas tersedia dengan baik.			✓	
7.	Jumlah kunjungan wisatawan masih dalam batas wajar.			✓	
8.	Aktivitas wisata di Kayangan Api tidak menimbulkan kerusakan lingkungan.			✓	
9.	Fasilitas pengelolaan sampah di kawasan wisata sudah memadai.		✓		
10.	Pengunjung wisata menunjukkan perilaku yang baik dan peduli terhadap lingkungan.			✓	
11.	Tradisi dan kearifan lokal di kawasan wisata masih terjaga.		✓		
12.	Edukasi tentang pelestarian alam dan budaya diberikan kepada pengunjung.		✓		

13.	Saya merasa puas berkunjung ke Kayangan Api Bojonegoro.								
14.	Saya tertarik untuk berkunjung kembali ke Kayangan Api Bojonegoro.								
15.	Secara keseluruhan, pengembangan Ekowisata Kayangan Api berjalan efektif.								

Is
Sumarno

Kuesioner 1

LEMBAR INSTRUMEN KUESIONER MASYARAKAT

Judul Penelitian : EFEKTIVITAS PENGEMBANGAN EKOWISATA
KAYANGAN API DESA SENDANGHARJO KEC.
NGASEM KAB. BOJONEGORO BERBASIS
ECOCULTURAL APPROACH

Sasaran : Wisatawan Kayangan Api

Peneliti : Sheila Dira Arum Azahra

Petunjuk :

Lembar instrument kuesioner ini digunakan untuk mengetahui pendapat saudara sebagai masyarakat sekitar dan wisatawan yang berkunjung/pernah berkunjung pada Kayangan Api Bojonegoro untuk analisis penelitian yang sedang dilakukan. Berikut petunjuk pengisian kuesioner.

1. Isilah identitas pada bagian yang telah disediakan.

Nama : *Eti Hif tiyanti*

Umur : *30 th*

Pekerjaan : *Wiraswasta*

2. Bacalah pernyataan dengan seksama lalu pilih jawaban.

3. Sesuaikan pendapat Anda dengan memberikan tanda centang pada kolom yang telah disediakan.

4. Perhatikan keterangan di bawah ini :

Keterangan skala penelitian :

4 = sangat setuju (SS)

3 = setuju (S)

2 = tidak setuju (TS)

1 = sangat tidak setuju (STS)

No.	Pernyataan	Skala			
		1	2	3	4
1.	Sarana dan prasarana wisata Kayangan Api berada dalam kondisi baik dan memadai.		✓		
2.	Aksesibilitas menuju kawasan wisata Kayangan Api mudah dijangkau.			✓	
3.	Kebersihan kawasan Kayangan Api terjaga dengan baik.		✓		
4.	Keamanan dan kenyamanan wisata Kayangan Api memadai.			✓	
5.	Pengelola memberikan pelayanan yang ramah dan profesional kepada wisatawan.		✓		
6.	Informasi wisata dari petunjuk arah dan fasilitas tersedia dengan baik.			✓	
7.	Jumlah kunjungan wisatawan masih dalam batas wajar.			✓	
8.	Aktivitas wisata di Kayangan Api tidak menimbulkan kerusakan lingkungan.			✓	
9.	Fasilitas pengelolaan sampah di kawasan wisata sudah memadai.		✓		
10.	Pengunjung wisata menunjukkan perilaku yang baik dan peduli terhadap lingkungan.			✓	
11.	Tradisi dan kearifan lokal di kawasan wisata masih terjaga.		✓		
12.	Edukasi tentang pelestarian alam dan budaya diberikan kepada pengunjung.		✓		

Lampiran 5 Data Responden Kuesioner

	B	C	D	E
1	Nama Lengkap	Umur	Asal	Pekerjaan
2	claudia calista		18 Bojonegoro	pelajar
3	Aisyana Khoirina Putri		21 Bojonegoro	Mahasiswa
4	Zaid Abil Alfais		22 Bojonegoro	Mahasiswa
5	Faruq alfais		26 Bojonegoro	Barista
6	MUHRJAL SOFA		22 BOJONEGORO	TARUNA
7	presti		21 Bojonegoro	Mahasiswa
8	Ahmad Husein Anwar		21 Tuban	Mahasiswa
9	Ahmad hanif Rosyidin		22 Ds:pojok, kec: Purwos	Mahasiswa
10	Wanda Hamidah Dyah		21 Bojonegoro	Analisis Kesehatan
11	RIZKY PRADANA AJI 23 Tahun		Bojonegoro	Mahasiswa
12	Fikri Arsyad Efendi		22 Bojonegoro	-
13	Muhammad Akbar		22 Bojonegoro	Belum bekerja
14	Dani	22 tahun	Bojonegoro	mahasiswa
15	TENGKU MUDA AGAI		22 Bojonegoro	Guru MTS
Form Responses 1				
79	Salwa Azizatus Sinta		18 Bojonegoro	Mahasiswa
80	Zahwa Arsyia Vinanda		22 Bojonegoro	Mahasiswa
81	Rahmatusyifa		25 Bojonegoro	Pegawai
82	Ririn Aristiawati		36 Bojonegoro	IRT
83	Rangga Tri Ramadhan		23 Bojonegoro	Pencari Kerja
84	Siti Fatimah		27 Bojonegoro	IRT
85				
86				
Form Responses 1				
1	Nama Lengkap	Umur	Asal	Pekerjaan
16	Fahreza Andika Prada		23 Tuban	Mahasiswa
17	Raditya Kumara		22 Bojonegoro	Karyawan Swasta
18	Dwi Eka Bakti Yuwana		22 Tambakrejo Bojonegoro	Mahasiswa
19	Bayu Angga Panca K		23 Bojonegoro	Mahasiswa
20	Muhammad Ayuhan S 22 Tahun		Bojonegoro	Pelajar
21	Marsya cahya seftiara		19 Jawa timur	Siswa
22	Narendra		19 Bojonegoro	Pembisnis padi
23	Bintang Aurellion Dian 21 Tahun		Bojonegoro	Nakes
1	Nama Lengkap	Umur	Asal	Pekerjaan
58	Anissa Arga Saputri		24 Bojonegoro	Pegawai
59	Fatih Arrahmat		19 Bojonegoro	Pegawai
60	Esa Rizky Ramadhan		23 Bojonegoro	Mahasiswa
61	Raihan Valdo F.		19 Bojonegoro	Bengkel
62	Amanda Zahra		22 Bojonegoro	Pegawai
63	Rahmania Astrid		17 Bojonegoro	Pelajar
64	Sukmawati		51 Bojonegoro	IRT
65	Andini Darmayanti		24 Bojonegoro	Pencari Kerja
66	Junianti		34 Bojonegoro	Wiraswasta
67	Ananda Dini Saputri		26 Bojonegoro	Pegawai
68	Sunarti		77 Bojonegoro	IRT
69	Risnanda Saputro		27 Bojonegoro	Bengkel
70	Tiara Ratih Andini		26 Bojonegoro	Pegawai
71	Jono		55 Bojonegoro	Wiraswasta
Form Responses 1				

Lampiran 6 Hasil Pengolahan Data

Correlations															
X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	Total_X
1	.494**	.569**	.588**	.401**	.529**	.486**	.558**	.597**	.540**	.394**	.357**	.581**	.448**	.624**	.762**
	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000
83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83
.494**	1	.443**	.298**	.299**	.623**	.402**	.553**	.447**	.475**	.294**	.315**	.511**	.335**	.596**	.657**
		.000	.006	.006	.000	.000	.000	.000	.000	.007	.004	.000	.002	.000	.000
83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83
.569**	.443**	1	.590**	.329**	.527**	.310**	.489**	.556**	.549**	.385**	.294**	.519**	.363**	.686**	.715**
	.000	.000	.000	.002	.000	.004	.000	.000	.000	.000	.007	.000	.001	.000	.000
83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83
.588**	.298**	.590**	1	.289**	.448**	.351**	.556**	.507**	.517**	.306**	.255**	.652**	.398**	.608**	.688**
	.000	.006	.000	.008	.000	.001	.000	.000	.000	.005	.020	.000	.000	.000	.000
83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83
.401**	.299**	.329**	.289**	1	.309**	.132	.446**	.260**	.129	.944**	.861**	.477**	.876**	.310**	.688**
	.000	.006	.002	.008	.004	.236	.000	.018	.247	.000	.000	.000	.000	.004	.000
83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83
.529**	.623**	.527**	.448**	.309**	1	.335**	.553**	.521**	.565**	.326**	.390**	.585**	.417**	.615**	.722**
	.000	.000	.000	.004	.000	.002	.000	.000	.000	.003	.000	.000	.000	.000	.000
83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83
.486**	.402**	.310**	.351**	.132	.335**	1	.432**	.267**	.471**	.129	.097	.466**	.216**	.402**	.504**
	.000	.000	.004	.001	.236	.002	.000	.015	.000	.245	.385	.000	.050	.000	.000
83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83
.558**	.553**	.489**	.556**	.446**	.553**	.432**	1	.565**	.458**	.504**	.459**	.628**	.475**	.663**	.783**
	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

.597**	.447**	.556**	.507**	.260*	.521**	.267*	.565**	1	.470**	.298**	.276*	.529**	.348**
.000	.000	.000	.000	.018	.000	.015	.000		.000	.006	.012	.000	.001
83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83
.540**	.475**	.549**	.517**	.129	.565**	.471**	.458**	.470**	1	.170	.185	.506**	.236*
.000	.000	.000	.000	.247	.000	.000	.000	.000		.124	.094	.000	.032
83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83
.394**	.294**	.385**	.306**	.944**	.326**	.129	.504**	.298**	.170	1	.845**	.468**	.838**
.000	.007	.000	.005	.000	.003	.245	.000	.006	.124		.000	.000	.000
83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83
.357**	.315**	.294**	.255*	.861**	.390**	.097	.459**	.276*	.185	.845**	1	.463**	.892**
.001	.004	.007	.020	.000	.000	.385	.000	.012	.094	.000		.000	.000
83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83
.581**	.511**	.519**	.652**	.477**	.585**	.466**	.628**	.529**	.506**	.468**	.463**	1	.618**
.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83
.448**	.335**	.363**	.398**	.876**	.417**	.216*	.475**	.348**	.236*	.838**	.892**	.618**	1
.000	.002	.001	.000	.000	.000	.050	.000	.001	.032	.000	.000	.000	
83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83
.624**	.596**	.686**	.608**	.310**	.615**	.402**	.663**	.615**	.505**	.345**	.351**	.776**	.441**
.000	.000	.000	.000	.004	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.001	.000	.000
83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83
.762**	.657**	.715**	.688**	.688**	.722**	.504**	.783**	.678**	.626**	.705**	.683**	.825**	.761**
.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83

Sumber : pengolahan data spss 25

Lampiran 7 Dokumentasi



Wawancara bersama Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro



Wawancara bersama pengelola Kayangan Api Kabupaten Bojonegoro



Responden 1



Responden 2



Lokasi Kayangan Api Kabupaten Bojonegoro



Petilasan Eyang KriyoKusumo